

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
OLEH GURU DI SD IT NURUL 'ILMI
PADANGSIDIMPUAN
(STUDI TENTANG PILAR KEDISIPLINAN)**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkap Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah*

OLEH

**MASKIMA SIREGAR
NIM. 08 310 0013**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2012

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
OLEH GURU DI SD IT NURUL 'ILMI
PADANGSIDIMPUAN
(STUDI TENTANG PILAR KEDISIPLINAN)**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I)
dalam Ilmu Tarbiyah*

OLEH

**MASKIMA SIREGAR
NIM. 08 310 0013**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2012**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
OLEH GURU DI SD IT NURUL 'ILMI PADANGSIDIMPUAN
(STUDI TENTANG PILAR KEDISIPLINAN)**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I)
dalam Ilmu Tarbiyah*

OLEH

**MASKIMA SIREGAR
NIM. 08 310 0013**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. H. Irwān Saleh Dalimunthe, M.A
NIP. 19610615 199103 1 00 4

PEMBIMBING II

Drs. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP. 19680517 199303 1 00 3

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2012**



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
JURUSAN TARBIYAH**

Jl. Imam Bonjol Km. 4,5 Sihitang, Telp.(0634) 22080 fax (0634) 24022 Padangsidimpuan

Hal : Skripsi a.n
Maskima Siregar
Lampiran : 5 (lima) Exemplar

Padangsidimpuan, 05 November 2012
Kepada Yth:
Bapak Ketua STAIN
Padangsidimpuan
di _
Padangsidimpuan

Assalamu`alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Maskima Siregar** yang berjudul : **“Implementasi Pendidikan Karakter Oleh Guru di SD IT Nurul Ilmi Padangsidimpuan (Studi Tentang Pilar Kedisiplinan)”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat memenuhi syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqosah.

Wassalamu`alaikum Wr.Wb

PEMBIMBING I

Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A
NIP. 19610615 199103 1 00 4

PEMBIMBING II

Drs. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP. 19680517 199303 1 00 3

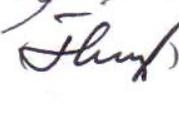


**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PADANGSIDIMPUAN**

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

Nama : Maskima Siregar
NIM : 08 310 0013
SKRIPSI BERJUDUL : **“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
OLEH GURU DI SD IT NURUL ILMI
PADANGSIDIMPUAN (STUDI TENTANG PILAR
KEDISIPLINAN)”**

Ketua : H. Ali Anas Nasution, M.A
Sekretaris : Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
Anggota : 1. H. Ali Anas Nasution, M.A
2. Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
3. Hj. Nahriyah Fata, S.Ag., M.Pd
4. Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A

()
()
()
()
()
()

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal : 05 November 2012

Pukul : 09.30 s.d 12.30 Wib

Hasil/ Nilai : 73 (B)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,58

Predikat : Cukup/ Baik/ Amat Baik/ Cum Laude*)

*) Coret yang tidak perlu



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

**SKRIPSI BERJUDUL : "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
OLEH GURU DI SD IT NURUL ILMI
PADANGSIDIMPUAN (STUDI TENTANG PILAR
KEDISIPLINAN)"**

Ditulis Oleh : **Maskima Siregar**
NIM : **08 310 0013**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 05 November 2012

Ketua



DR. H. ABRAHIM SIREGAR, MCL

NIM 080704 200003 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maskima Siregar
NIM : 08 310 0013
JURUSAN / PRODI : TARBIYAH / PAI-1
SKRIPSI BERJUDUL : **“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
OLEH GURU DI SD IT NURUL ILMI
PADANGSIDIMPUAN (STUDI TENTANG PILAR
KEDISIPLINAN)”**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 05 November 2012

Saya yang menyatakan



MASKIMA SIREGAR

NIM. 08 310 0013

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sedalam syukur setinggi puji penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang meninggalkan pedoman hidup bagi manusia untuk keselamatan hidup di dunia dan akhirat. Semoga pedoman hidup yang ditinggalkan Rasulullah SAW pada umatnya tetap menjadi pandangan hidup bagi manusia amin.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis telah berupaya mencari sumber sebagai bahan pengambilan lewat berbagai buku dan berupa sumber lainnya yang dapat membantu pembahasan skripsi ini, namun demikian sebagai manusia biasa mungkin dalam penulisan skripsi ini penulis masih banyak mengalami kesulitan-kesulitan disebabkan keterbatasan buku sebagai literatur yang berhubungan dengan pembahasan tugas ini.

Sudah merupakan satu kewajiban bagi setiap mahasiswa Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan menyusun sebuah skripsi yang sudah menjadi tugas dan

syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I). Maka dalam hal ini penulis menyusun skripsi dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SD IT Nurul Ilmi Padangsidempuan (Studi Tentang Pilar Kedisiplinan)”.

Penulis menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi pemikiran sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak, terutama kepada:

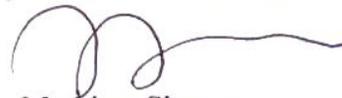
1. Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A selaku pembimbing I, dan Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini.
2. Bapak Ketua STAIN Padangsidempuan, Bapak-bapak Pembantu Ketua, Ibu Ketua Jurusan Tarbiyah, Bapak Ketua Program Studi PAI, Bapak/Ibu Dosen, dan seluruh civitas akademika STAIN Padangsidempuan. yang telah banyak memberi arahan serta fasilitas dalam perkuliahan yang sangat bermanfaat bagi penulis sampai selesainya penyusunan skripsi ini.

1. Kepala sekolah SD IT Nurul Ilmi Padangsidimpuan, guru-guru, orang tua/wali siswa/siswi serta siswa/siswi SD IT Nurul Ilmi Padangsidimpuan.
2. Ibunda dan ayahanda yang telah membesarkan dan memberi motivasi, doa, harapan serta memberi dukungan moral dan material kepada penulis mulai dari kecil hingga kini penulis dapat menyelesaikan pendidikan di STAIN Padangsidimpuan.
3. Serta rekan-rekan yang turut membantu penyelesaian skripsi ini.

Teriring doa yang tulus dari penulis, semoga Allah SWT berkenan membalas dengan pahala yang setimpal atas segala budi baik dan bantuan semua pihak yang tidak dapat disebut satu per satu.

Sebagai hasil karya manusia, penulisan ini tentu saja masih diwarnai dengan berbagai kekurangan. Untuk itu, segala kritik dan saran yang konstruktif dan mengarah pada kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan. Akhir kata, mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat amin.

Padangsidimpuan, 05 November 2012



Maskima Siregar
NIM. 08 310 0013

ABSTRAK

Nama : Maskima Siregar
Nim : 08 310 0013
Judul Skripsi : "Implementasi Pendidikan Karakter Oleh Guru di SD IT Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan (Studi Tentang Pilar Kedisiplinan)".

Ada pun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kondisi kedisiplinan di SD IT Nurul Ilmi Padangsidimpuan dan bagaimana model pelaksanaan pendidikan karakter (pilar kedisiplinan) di SD IT Nurul Ilmi Padangsidimpuan. Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah peneliti melihat adanya keunikan di sekolah SD IT Nurul Ilmi Padangsidimpuan yaitu dilaksanakannya pendidikan karakter (pilar kedisiplinan) di sekolah tersebut dan siswa-siswinya sangat disiplin, yang sangat menarik bagi peneliti adalah apa model pelaksanaan pendidikan karakter (pilar kedisiplinan) yang dilakukan di SD IT Nurul Ilmi Padangsidimpuan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana kondisi kedisiplinan di SD IT Nurul Ilmi Padangsidimpuan dan bagaimana model/pola pelaksanaan pendidikan karakter (pilar kedisiplinan) di SD IT Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yakni menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa kedisiplinan di SD IT Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan sangat bagus. Ini dapat dilihat dari kedisiplinan para siswa/siswi di SD IT Nurul Ilmi Padangsidimpuan dan model/ pola pelaksanaannya. Dan model atau pola pendidikan karakter (pilar kedisiplinan) yang dilaksanakan di SD IT Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan adalah model pembiasaan, model keteladanan dan model Pembinaan akhlak dan mental. Sebenarnya pembinaan karakter siswa/i di SD IT Nurul 'Ilmi sudah bagus sehingga pembinaan ini bisa dijadikan masukan dan contoh bagi sekolah-sekolah lain khususnya sekolah yang ada di Padangsidimpuan terutama jika dilihat dari prestasi siswa/siswi SD IT Nurul 'Ilmi semakin membaik dalam bidang intelektual, Namun dalam bidang kepribadian sedikit menurun dan kalau yang dulunya aktif pertemuan guru dengan orang tua siswa/siswi setiap sekali seminggu, akan tetapi sekarang sudah mulai merosot, artinya tidak diprioritaskan lagi. Sementara hal ini sangat berpengaruh dalam pembinaan kepribadian/ karakter siswa. Adapun yang mendukung keberhasilan dalam membina kedisiplinan siswa tersebut adalah:

- a. Faktor kepala sekolah dan semua staff guru menanamkan kedisiplinan dan selalu mengingatkan anak-anak agar tetap disiplin kapan dan dimanapun berada.
- b. Faktor siswa yakni siswa yang berada di SD IT Nurul Ilmi walaupun tidak semua orang-orang terpilih namun mereka dapat beradaptasi dengan baik.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN	10
A. Landasan Teori	10
1. Pengertian Pendidikan Karakter	10
2. Pengertian Disiplin	15
3. Sumber-sumber Pelanggaran Disiplin	18
4. Tujuan Pendidikan Karakter	19
5. Nilai-nilai dan Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter	21
6. Model Pembelajaran Berkarakter	27
BAB III METODOLOGI PENELITI	48
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	48
B. Jenis Penelitian	49
C. Sampel Sumber Data	50
D. Instrumen Pengumpulan Data	50
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Teknik Analisis Data	53
G. Teknik Keabsahan Data	54
BAB IV HASIL PENELITIAN	56
A. Temuan Umum	56
1. Sejarah Berdirinya SD IT Nurul ‘Ilmi	56
2. Visi dan Misi SD IT Nurul ‘Ilmi Padangsidimpun	60
3. Fasilitas Pendidikan	60
4. Kurikulum	62
5. Keadaan Siswa SD IT Nurul ‘Ilmi Padangsidimpun	63

6. Keadaan Guru	64
B. Temuan Khusus.....	67
1. Kondisi Kedisiplinan di SD IT Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan...	67
2. Pola Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SD IT Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan(PilarKedisiplinan).....	72
C. Analisis.....	78
 BAB V PENUTUP	 82
A. Kesimpulan	82
B. Saran-saran.....	83
 DAFTAR PUSTAKA	
RIWAYAT HIDUP	
DAFTAR LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Ratna Megawangi sebagai pencetus Pendidikan karakter di Indonesia telah menyusun karakter mulia yang selayaknya diajarkan kepada anak, yang kemudian disebut 9 pilar pendidikan karakter, salah satunya adalah kedisiplinan.

Disiplin mencakup setiap macam pengaruh yang ditunjukkan untuk membantu peserta didik agar dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan juga penting tentang cara menyelesaikan tuntutan yang mungkin ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya.

Disiplin timbul dari kebutuhan mengadakan keseimbangan antara apa yang ingin dilakukan oleh individu dan apa yang diinginkan individu dari orang lain sampai batas-batas tertentu dan memenuhi tuntutan orang lain dari dirinya sesuai dengan kemampuan dimilikinya dan dari perkembangan yang lebih luas. Dengan disiplin para peserta didik bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu. Kesediaan semacam ini harus dipelajari

dan harus secara sabar diterima dalam rangka memelihara kepentingan bersama dan memelihara tugas-tugas di sekolah.

Satu keuntungan dari kedisiplinan adalah peserta didik belajar dengan pembiasaan yang baik, positif dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Di dalam proses belajar mengajar, disiplin terhadap tata tertib sangat penting untuk diterapkan, karna dalam suatu sekolah tidak memiliki tata tertib maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana. Di sekolah misalnya, ada aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh semua siswa-siwinya. Sebagai perwujudan sikap disiplin di sekolah, maka banyak hal yang harus dikerjakan oleh setiap siswa. Misalnya disiplin dalam hal belajar, dan dapat menggunakan waktu belajarnya sebaik mungkin agar dapat memperoleh hasil yang memuaskan, demikian pula dalam menaati peraturan yang berlaku di sekolahnya, seperti harus memakai seragam yang baik dan rapi, harus datang sebelum pelajaran dimulai, dan pulang setelah pelajaran selesai. Harus mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh dan lain-lain.

Apabila semua itu dilakukan dengan baik, maka hal itu telah mencerminkan adanya sikap disiplin yang akan mendatangkan beberapa kemanfaatan. Karena orang disiplin sajalah yang menghargai waktu. Orang yang menghargai waktu, maka ia akan menggunakan waktunya dengan dengan sebaik mungkin. Dengan menggunakan waktu sebaik mungkin akan dapat kita capai hasil yang memuaskan.

Kedisiplinan mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Berkualitas atau tidaknya belajar siswa sangat dipengaruhi oleh faktor yang paling pokok yaitu kedisiplinan, disamping faktor lingkungan, baik keluarga, sekolah, kedisiplinan serta bakat siswa itu sendiri. Tidak dapat dipungkiri bahwa orang-orang yang berhasil mencapai kesuksesan dalam hidupnya adalah orang-orang yang hidup teratur dan berdisiplin memanfaatkan waktunya.

Dalam ajaran Islam disiplin dalam pemanfaatan waktu sangat dianjurkan, disiplin bukan hanya dalam pemanfaatan waktu belajar saja, tetapi disiplin perlu juga dilakukan oleh setiap orang dalam setiap waktu dan kesempatan. Dalam belajar pemanfaatan waktu secara baik dan dikerjakan dengan baik dan tepat waktu adalah merupakan hal yang terpuji.

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai atau karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan atau keteraturan kelas, gedung sekolah halaman dan lain-lain, kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswanya, dan kedisiplinan tim BP dalam pelayanannya kepada siswa. Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa menjadi disiplin pula, selain itu memberi pengaruh yang positif terhadap belajarnya. Banyak sekolah yang dalam

pelaksanaan disiplinnya kurang, sehingga mempengaruhi sikap siswa dalam belajar.

Ratna megawangi berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah sebuah usaha mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif pada lingkungannya. Ada pun nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada anak-anak adalah nilai-nilai universal yang mana seluruh agama, tradisi dan budaya pasti menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut yang selanjutnya dituangkan dalam kurikulum dan kegiatan anak-anak di sekolah. Pendidikan karakter ini pun tidak bertentangan dengan konsep KBK karena mengukir akhlak melalui proses *knowing the good, loving the good, feeling the good and acting the good* yaitu sama-sama melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Kita sering mendengar ungkapan yang mengatakan bahwa mengajarkan anak-anak kecil ibaratnya seperti mengukir di atas batu yang akan terbekas pada usia tua, sedangkan mengajarkan pada orang dewasa diibaratkan seperti menulis di atas air yang akan cepat sirna dan tidak memberi bekas.

Ungkapan itu tidak dapat diremehkan begitu saja karena karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Banyak pakar pendidikan



mengatakan bahwa kegagalan penanaman karakter sejak dini akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak. Anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter jika dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter, sehingga fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan studi pendahuluan di SD IT Nurul Ilmi Padangsidimpuan, secara umum peneliti melihat di SD IT Nurul Ilmi ada yang unik berupa nilai plus dibandingkan sekolah lain di Padangsidimpuan Selatan. Ada pun nilai yang dimaksud yaitu dilaksanakannya pendidikan karakter (pilar kedisiplinan) dan peneliti juga melihat siswa/siswinya sangat disiplin. Hal ini bisa dilihat dari cara siswa-siswi berpakaian, cara siswa berbicara, setiap masuk kelas mengucapkan salam, setiap memulai pelajaran membaca basmalah, membiasakan salat duha di sekolah, membiasakan hidup bersih dengan tidak membuang sampah sembarangan, membiasakan berbicara dengan baik dan sopan. dan lain sebagainya. Menyangkut guru antara lain berpakaian rapi dan islami, cara berbicara baik dan sopan. Selalu tepat waktu dan lain sebagainya.

Diharapkan dengan adanya pendidikan karakter pilar kedisiplinan ini dapat meningkatkan mutu pendidikan dan menghasilkan out put yang berkualitas dan benar-benar berdisiplin dan menyukai kedisiplinan dan takwa kepada Allah SWT, sehingga terbentuknya akhlak, pribadi dan karakter yang Islami.

Dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter (pilar kedisiplinan) ini, sudah barang tentu tidak terlepas dari model atau pola, strategi dan metode yang diterapkan oleh guru-guru terutama guru Pendidikan Agama Islam di SD IT Nurul Ilmi Padangsidempuan agar pendidikan karakter (pilar kedisiplinan) dapat berjalan dengan baik.

Maka dari itu, timbul pertanyaan model apa yang diterapkan di SD IT Nurul Ilmi Padangsidempuan dalam pelaksanaan pendidikan karakter (pilar kedisiplinan) sehingga siswa/siswi tersebut disiplin. Karena dari berbagai informasi yang diterima peneliti, Nurul 'Ilmi ini merupakan sekolah pavorit di Tapanuli bagian Selatan khususnya di kota Padangsidempuan. Oleh karena itu penulis merumuskan sebuah judul : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER OLEH GURU DI SD IT NURUL ILMI PADANGSIDIMPUAN (STUDI TENTANG PILAR KEDISIPLINAN).**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti menfokuskan pada aspek model atau pola pelaksanaan pendidikan karakter pilar kedisiplinan yang dilakukan guru di SD IT Nurul Ilmi Padangsidempuan sehingga anak-anak masih mengingat dan melaksanakan disiplin tersebut meskipun mereka sudah keluar atau melanjutkan ke sekolah menengah bahkan sampai kuliah.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi kedisiplinan di SD IT Nurul Ilmi Padangsidempuan?
2. Bagaimana model pelaksanaan pendidikan karakter pilar kedisiplinan di SD IT Nurul Ilmi Padangsidempuan ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan kondisi kedisiplinan di SD IT Nurul Ilmi Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan tentang model pelaksanaan pendidikan karakter (pilar kedisiplinan) di SD IT Nurul Ilmi Padangsidempuan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan hasil penelitian ini berguna untuk:

1. Memberi sunbangan terhadap pengembangan khasanah ilmu pengetahuan dan pengembangan Pendidikan Agama Islam. Khususnya di jurusan Tarbiyah program studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan.
2. Penelitian ini diharapkan semakin meningkatkan kedisiplinan siswa di SD IT Nurul Ilmi Padangsidempuan.

3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan selanjutnya untuk lebih menekankan pada pengajaran sikap kedisiplinan.
4. Memberi manfaat yang sangat berharga berupa pengalaman praktis dalam penelitian ilmiah. Sekaligus dapat dijadikan referensi. Dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).
5. Semoga penelitian ini dapat memberi sumbangan yang berarti serta dapat menjadi bahan acuan dalam penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

Pada bab pertama diuraikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Kemudian pada kedua adalah landasan teoritis yang mencakup pengertian pendidikan karakter, pengertian kedisiplinan, sumber-sumber pelanggaran disiplin, Tujuan pendidikan karakter (pilar kedisiplinan), nilai-nilai dan prinsip-prinsip pendidikan karakter, model pendidikan karakter (pilar kedisiplinan).

Seterusnya pada bab ketiga metodologi penelitian yang terdiri dari Tempat dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Sampel Sumber Data, Instrumen

Pengumpulan Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data dan Teknik Keabsahan Data.

Dan pada bab keempat adalah hasil penelitian yang terdiri dari kondisi kedisiplinan di SD IT Nurul Ilmi, model dalam pelaksanaan pendidikan karakter pilar kedisiplinan dan Analisis peneliti.

Terakhir pada bab kelima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang dianggap penting.

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN

A. Landasan Teori

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Kata karakter erat kaitannya dengan “*habit*” atau kebiasaan yang terus-menerus dipraktikkan dan diamalkan. Wynne mengemukakan bahwa karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “ *to mark*” (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. Oleh sebab itu, seseorang berperilaku tidak jujur, curang, kejam dan rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sedangkan berperilaku jujur dikatakan berkarakter baik. Sedangkan menurut Pusat Bahasa Depdiknas kata karakter berarti “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak.”¹

Sejalan dengan pendapat tersebut, Dirjen Pendidikan Agama Islam dan Kementerian Agama Republik Indonesia mengemukakan bahwa karakter (*character*) dapat diartikan sebagai totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik, dalam arti secara khusus ciri-ciri ini membedakan antara satu individu dengan yang lainnya.

¹ Al Ttridhonanto dan Beranda Agency, *Membangun Karakter Sejak Dini* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012), hlm. 3

Karena ciri-ciri karakter tersebut dapat diidentifikasi pada perilaku individu dan bersifat unik, karakteristik umum yang menjadi stereotip dari sekelompok masyarakat dan bangsa dapat diidentifikasi sebagai karakter komunitas tertentu atau bahkan dapat pula dipandang sebagai karakter suatu bangsa. Lebih lanjut Lickona menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (*component of good character*), yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *Moral feeling* atau perasaan tentang moral dan *moral action* tindakan moral.²

“Karakter adalah sifat pribadi yang relatif stabil pada diri individu yang menjadi landasan bagi penampilan perilaku dalam standar nilai dan norma yang tinggi. *Relatif stabil* : suatu kondisi yang apabila telah terbentuk akan tidak mudah diubah. *Landasan* : kekuatan yang pengaruhnya sangat besar / dominan dan menyeluruh terhadap hal-hal yang terkait langsung dengan kekuatan yang dimaksud. *Penampilan perilaku* : aktivitas individu atau kelompok dalam bidang dan wilayah kehidupan sebagaimana tersebut di atas. *Standar nilai/ norma*; kondisi yang mengacu kepada kaidah-kaidah agama, ilmu dan teknologi, hukum adat, dan kebiasaan, yang tercermin dalam perilaku sehari-hari dengan indikator *iman dan takwa, pengendalian diri, serta disiplin, kerja keras, dan ulet, bertanggung jawab dan jujur, membela kebenaran, kepatuhan, kesopanan dan kesantunan, ketaatan pada peraturan, loyal, demokratis, sikap kebersamaan, musyawarah, dan gotongroyong, toleran, tertib, damai dan anti kekerasan, hemat dan konsisten*”.³

Dalam Islam karakter itu sering disebut dengan iman, berkarakter berarti beriman. Orang yang beriman adalah mereka yang telah memiliki prinsip hidup yang kuat, yang telah ditentukan dalam kaidah Islam. Sehingga orang tersebut tidak mudah terpengaruh oleh keadaan, tidak mudah diombang-ambing

² *Ibid.*

³ Prayitno dan Belferik Manullang, *Pendidikan Karakter Dalam Pembangunan Bangsa* (Jakarta: PT Grasindo, 2011), hlm. 47

oleh perubahan situasi. Karena hatinya telah mantap yaitu mengabdikan kepada Allah. Iman harus dilandasi akal sehat. Sebab agama Islam memiliki ciri yang mendunia dan universal, *rahmatan lil alamin*.⁴

Thomas Lickona dalam buku terkenalnya *Educating For Character* menyimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah usaha sengaja untuk menolong orang agar memahami, peduli akan, dan bertindak atas nilai-nilai etis. Ia menegaskan tatkala kita berpikir tentang bentuk karakter yang ingin ditunjukkan oleh anak-anak, teramat jelas bahwa kita menghendaki mereka mampu menilai apa yang benar, serta melakukan apa yang diyakininya benar bahkan ketika harus menghadapi tekanan dari luar dan godaan dari dalam. Dalam ikhtiar itu para siswa dapat mengidentifikasi perilakunya dengan watak para pahlawan kesusasteraan.⁵ Watak yang positif akan menjadikan seseorang lebih mantap dan fokus dalam menjadikan sikap dan prilakunya lebih produktif dan bermakna.⁶

Pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Dan menurut Fakry

⁴ Koesman, *Etika dan Moral Islami* (Semarang: Pustaka Nuun, 2008), hlm. 66

⁵ Yudi Latif, *Menyemai Karakter Bangsa* (Jakarta: Kompas, 2009), hlm 85

⁶ Soemarno dan Soedarsono, *Character Building (Membentuk Watak)* (Jakarta: Alex Media Komputindo, 2002), hlm. 148

Gaffar pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga mejadi satu dalam prilaku kehidupan orang itu. Dalam definisi tersebut, ada tiga pikiran penting, yaitu: proses transformasi nilai-nilai dan ditumbuhkembangkan dalam kepribadian serta menjadi satu dalam prilaku.⁷ Dan masih banyak lagi menurut persi masing-masing.

Menurut Tadkiroatun Musfiroh pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah, yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.⁸

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Segala sesuatu yang dilakukan oleh pendidik yang mampu mengaruhi karakter peserta didik, maka dinamakan pendidikan karakter. Pendidikan karakter memiliki tujuan agar setiap pribadi semakin maghayati individunya, mampu maggapai kebebasan yang dimilikinya sehingga ia dapat semakin bertumbuh sebagai pribadi maupun

⁷ Dharma Kesuma, Triatna dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Prakti di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 5

⁸ Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm.65

sebagai warga negara yang bebas dan bertanggung jawab. Bahkan sampai ada tingkat tanggung jawab moral integral atas kebersamaan hidup dengan yang lain di dalam dunia.

Pendidikan karakter mempersyaratkan adanya pendidikan moral dan pendidikan nilai. Pendidikan moral menjadi agenda utama pendidikan karakter sebab pada gilirannya seorang yang berkarakter adalah seorang individu yang mampu mengambil keputusan dan bertindak secara bebas dalam kerangka kehidupan pribadi maupun komunitas yang semakin mengukuhkan keberadaan dirinya sebagai manusia yang bermoral. Salah satu ukuran moralitas adalah sejauh mana individu mampu untuk menahan godaan untuk melanggar norma moral, walaupun tidak ada kemungkinan untuk diketahui atau dihukum. Seseorang yang dapat menahan godaan tanpa adanya dorongan eksternal, berarti ia telah menginternalisasi nilai-nilai moral tersebut dalam dirinya.⁹

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah salah benar, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak/peserta didik memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dapat dikatakan

⁹ Aliah B.Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2006), hlm. 283

bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya. Dalam konteks pemikiran Islam karakter berkaitan dengan iman dan ihsan.

Ajaran Islam itu sendiri mengandung sistematika ajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek keimanan, ibadah dan *muamalah*, tetapi juga akhlak. Pengamalan Islam secara utuh merupakan model karakter Nabi Muhammad yang memiliki sifat (STAF). Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen: kesadaran, pemahaman, kepedulian dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.

Ratna Megawangi telah merumuskan 9 pilar pendidikan karakter yang salah satunya adalah kedisiplinan.

2. Pengertian kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari akar kata disiplin yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti “ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan atau tata tertib”. Berdisiplin berarti menaati atau mematuhi tata tertib.

Mendisiplinkan membuat berdisiplin atau mengusahakan supaya menaati atau mematuhi tata tertib.¹⁰

Disiplin adalah suatu keadaan tertib, ketika orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati. Dalam *Dictionary of Education* dikemukakan bahwa disiplin adalah *the maintenance of conditions conducive to the efficient achievement of the school's function*. Berdasarkan definisi tersebut, disiplin sekolah dapat diartikan sebagai keadaan tertib, ketika guru, kepala sekolah dan staf, serta peserta didik yang tergabung dalam sekolah tunduk kepada peraturan yang telah ditetapkan dengan senang hati.¹¹

Dalam arti luas disiplin mencakup setiap macam pengaruh yang ditujukan untuk membantu peserta didik agar dia dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan juga penting tentang cara menyelesaikan tuntutan yang mungkin ingin ditujukan peserta didik terhadap lingkungannya. Disiplin timbul dari kebutuhan untuk mengadakan keseimbangan antara apa yang ingin dilakukan oleh individu dan apa yang diinginkan individu dari orang lain sampai batas-batas tertentu dan

¹⁰ _____ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001) hlm. 268

¹¹ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 192

memenuhi tuntutan orang lain dari dirinya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan dari perkembangan yang lebih luas.

Ciri-ciri sekolah yang disiplin dan nyaman adalah sebagai berikut :

1. Lingkungan fisik sekolah aman dan nyaman(gedung sekolah, kelas, laboratorium, peralatan,halaman)
2. Warga sekolah saling mendukung dan menghargai
3. Semua warga sekolah menerapkan disiplin yang efektif
4. Sekolah memberikan pembelajaran terbaik.
5. Warga sekolah mengembangkan sikap persamaan, keadilan, dan saling pengertian.
6. Perilaku dan sikap yang diharapkan sekolah diajarkan.
7. Strategi pengelolaan perilaku yang menyimpang sifatnya *supportive* terhadap siswa.
8. Adanya program penyembuhan/ terapi
9. Adanya pemodelan/ contoh perilaku dan sikap yang diharapkan dari semua staf sekolah adanya hubungan yang baik antara sekolah dan orang tua, komite sekolah dan masyarakat.¹²

¹² Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter Membangun Prilaku Positif Anak Bangsa* (Bandung: Yrama Widya, 2011), hlm.113-114

Kehidupan ini penuh dengan berbagai pelaksanaan kebiasaan dan pengulangan kegiatan secara rutin dari hari ke hari yang berlangsung tertib. Di dalam kebiasaan dan kegiatan yang dilakukan secara rutin itu, terdapat nilai-nilai atau norma-norma yang menjadi tolak ukur tentang benar tidaknya sesuatu yang dilakukan seseorang. Norma-norma itu terhimpun menjadi aturan yang harus dipatuhi, karena setiap penyimpangan atau pelanggaran, akan menimbulkan keresahan, keburukan, dan kehidupan pun berlangsung tidak efektif atau bahkan tidak efisien. Dengan demikian berarti manusia dituntut untuk mampu mematuhi berbagai ketentuan atau harus hidup secara berdisiplin, sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakatnya. Peserta didik sejak dini harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia, yang berguna bagi dirinya masing-masing agar berlangsung tertib, efisien, dan afektif. Dengan kata lain setiap peserta didik harus dibantu hidup secara disiplin, dalam arti mau dan mampu mematuhi atau mentaati ketentuan yang berlaku di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

3. Sumber-Sumber Pelanggaran Disiplin

1. Kebutuhan. Pengenalan terhadap kebutuhan peserta didik secara baik merupakan andil yang besar bagi pengendalian disiplin.
2. Lingkungan. Dan lain sebagainya.

Secara umum sebab terjadinya pelanggaran adalah sebagai berikut:

1. Kebosanan di dalam kelas merupakan sumber pelanggaran disiplin. Mereka tidak tahu lagi apa yang harus mereka kerjakan karena yang mereka kerjakan itu ke itu saja. Harus diusahakan agar peserta didik tetap sibuk dengan kegiatan bervariasi sesuai dengan taraf perkembangannya.
2. Perasaan kecewa dan tertekan. Karena peserta didik dituntut untuk bertingkah laku yang kurang wajar sebagai remaja.
3. Tidak terpenuhinya kebutuhan akan perhatian, pengenalan atau perhatian.¹³

4. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada tiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya. Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah/ madrasah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga.

Momen pertama dalam pendidikan karakter di dalam lembaga pendidikan adalah penentuan visi dan misi lembaga pendidikan. Visi dan misi lembaga pendidikan merupakan momen awal yang menjadi prasyarat sebuah

¹³Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 130

program pendidikan karakter di sekolah. Tapi ini, pendidikan karakter di sekolah tidak dapat berjalan.¹⁴

Sejalan dengan itu pendidikan nasional juga berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁵

Begitu pula Para ahli pendidikan Islam telah mengemukakan tujuan akhir pendidikan Islam antara lain, Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan ialah kesempurnaan insani di dunia dan akhirat. Manusia dapat mencapai kesempurnaan melalui pencarian keutamaan dengan menggunakan ilmu. Keutamaan itu akan memberinya kebahagiaan di dunia serta mendekankannya kepada Allah, sehingga dia akan mendapatkan pula kebahagiaan di akhirat.

¹⁴ *Op.Cit*

¹⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dan peraturan pemerintah RI tahun 2010 tentang penyelenggaraan pendidikan serta wajib belajar (Bandung: Citra Umbara, 2020), hlm. 6

Muhammad Munir Mursa mengemukakan bahwa tujuan terpenting pendidikan Islam ialah tercapainya kesempurnaan insani, karena Islam sendiri merupakan manifestasi tercapainya kesempurnaan agamawi.

Muhammad Athiyyah al-Abrasyi berpendapat bahwa tujuan tertinggi pendidikan Islam tercapainya akhlak yang sempurna atau keutamaan. Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa tujuan akhir pendidikan Islam ialah terbentuknya kepribadian muslim.¹⁶

Disiplin sekolah juga bertujuan untuk membantu peserta didik menemukan dirinya, mengatasi, dan mencegah timbulnya problem-problem disiplin, serta berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan dalam pembelajaran sehingga mereka menaati segala peraturan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, disiplin sekolah merupakan bantuan kepada peserta didik agar mereka mampu berdiri sendiri dalam memecahkan berbagai permasalahan sehingga dapat menggapai hasil belajar yang optimal dengan proses yang menyenangkan.

5. Nilai-nilai dan Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter

Ada beberapa kriteria nilai yang bisa menjadi bagian dalam kerangka pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah. Nilai-nilai itu antara lain : nilai keindahan, nilai kerja, dan nilai cinta tanah air (*patriotisme*). Untuk inilah,

¹⁶ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Logos, 1999), hlm. 76-77

salah satu unsur penting dalam pendidikan karakter adalah mengajarkan nilai-nilai itu sehingga anak didik memiliki gagasan konseptual tentang nilai-nilai pemandu perilaku yang biasa dikembangkan dalam pengembangan karakter pribadinya. Pemahaman konseptual ini pun harus menjadi bagian dari pemahaman pendidikan karakter itu sendiri. Sebab, anak-anak akan banyak belajar cara pemahaman pengertian tentang nilai-nilai yang dipahami oleh para guru dan pendidik dalam setiap perjumpaan mereka.

Hal ini akan tumbuh subur bila:

- a. Guru bersikap “hangat” dalam membina sikap persahabatan dengan semua peserta didik. Menghargai mereka dan menerima mereka dengan berbagai keterbatasan.
- b. Guru bersikap adil sehingga mereka diperlakukan sama tanpa tumbuh rasa dianaktirikan atau disisihkan.
- c. Guru bersikap objektif terhadap kesalahan peserta didik dengan melakukan sanksi sesuai dengan tata tertib bila peserta didik melanggar disiplin yang telah disetujui bersama.
- d. Guru tidak menuntut para peserta didik untuk mengikuti aturan-aturan yang di luar kemampuan peserta didik untuk mengikutinya.
- e. Guru tidak menghukum peserta didik di depan teman-temannya sehingga mereka kehilangan muka.

- f. Dapat diciptakan suatu kondisi sehingga setiap peserta didik merasa berhasil dalam segi-segi tertentu dan tidak senantiasa berada dalam situasi kegagalan dan kekecewaan.
- g. Suasana kehidupan di sekolah tidak mendorong peserta didik ke arah tingkah laku yang tidak dikehendaki.
- h. Pada saat-saat tertentu disediakan penghargaan dan hadiah bagi peserta didik yang bertingkah laku sesuai dengan tuntutan disiplin yang berlaku sebagai suri teladan yang baik.
- i. guru yang demokratis merupakan kondisi bagi terbinanya tertib ke arah siasat. Sikap ini akan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk ikut terlibat dalam menegakkan disiplin sekolah, ikut bertanggung jawab dan ikut mempertahankan aturan yang telah dipikirkan dan ditetapkan bersama.¹⁷

Dalam rangka mendisiplinkan peserta didik guru harus mampu menjadi pembimbing, contoh atau teladan, pengawas, dan pengendali seluruh perilaku peserta didik. Sebagai pembimbing, guru harus berupaya untuk membimbing dan menarahkan perilaku peserta didik ke arah yang positif, dan menunjang pembelajaran. Sebagai contoh atau teladan, guru harus memperlihatkan perilaku disiplin yang baik kepada peserta didik. Sebagai pengawas, guru harus senantiasa mengawasi seluruh perilaku peserta didik, terutama pada jam-jam efektif sekolah, sehingga kalau terjadi pelanggaran-pelanggaran terhadap

¹⁷ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 169

disiplin, segera dapat diatasi. Sebagai pengendali, guru harus mampu mengendalikan seluruh perilaku peserta didik di sekolah. dalam hal ini guru harus mampu secara efektif menggunakan alat pendidikan secara efisien dan efektif, baik dalam memberikan hadiah maupun hukuman terhadap peserta didik. Dalam pembelajaran, mendisiplinkan peserta didik harus dilakukan dengan kasih sayang, dan harus ditujukan untuk membantu mereka menemukan diri; mengatasi, mencegah timbulnya masalah disiplin, dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan. Disiplin dengan kasih sayang dapat merupakan bantuan kepada peserta didik agar mereka mampu berdiri sendiri (*help for self help*).¹⁸

Tujuan utama dari disiplin adalah mengajarkan kepada anak, apa yang menurut dia dianggap kelompok sosial sebagai benar dan salah, dan mengusahakan agar ia bertindak sesuai dengan pengetahuannya. Hal ini pada mulanya dicapai dengan cara pengendalian dari luar terhadap perilaku dan kemudian dengan melalui pengendalian dari dalam bila ia sudah dapat mempertanggung jawabkan sendiri perilaku mereka. dengan disiplin yang kuat,

¹⁸ *Ibid*

yang meliputi pemberian hukuman atas tindakan yang salah, anak dapat dipaksa mengikuti suatu pola yang tidak menyulitkan bagi guru atau orang tua.¹⁹

Disiplin adalah pengembangan mekanisme internal diri siswa sehingga siswa dapat mengatur dirinya sendiri.

Kebutuhan siswa menurut Blandford adalah sebagai berikut :

No	Kebutuhan dasar	Apa yang harus diberikan sekolah
1	Rasa aman	Lingkungan yang aman dan nyaman
2	Rasa memiliki	Perhatian dari guru dan teman P4K penerimaan, perhatian, penghargaan, pengakuan, dan kasih sayang
3.	Harapan	Memastikan kemajuan belajar, membantu meningkatkan prestasi
4.	kehormatan	Perlakukan siswa sebagai anggota kelas/ sekolah yang kompeten dan berharga Arahkan, tugaskan siswa untuk melakukan tugas yang penting dan jagalah kesepakatan

¹⁹ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologo Perkembangan Edisi kelima* (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm.

5.	Kesenangan	Berikan kegiatan yang menyenangkan. Berikan kesempatan untuk belajar kelompok Rasa humor
6.	kompetensi	Hubungan pengetahuan dengan situasi sehari-hari Berikan kesempatan untuk menunjukkan pengetahuan dan keterampilannya.

Apabila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi maka terjadilah berbagai penyimpangan perilaku atau masalah disiplin.²⁰

Masalah disiplin di kelas atau di sekolah antara lain :

1. Makan di kelas,
2. Membuat suara gaduh,
3. Berbicara saat bukan gilirannya,
4. Lamban,
5. Kurang tepat waktu,
6. Mengganggu siswa,
7. Agresif,

²⁰ Zainal Aqib, *op.cit*

8. Tidak rapi,
9. Melakukan ejekan, Lupa, Tidak memerhatiakn, Membaca materi lain, dan melakukan hal lain.²¹

6. Model pembelajaran berkarakter

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran sebagai hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk bagi guru di kelas. Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas dan tutorial.²²

Dari beberapa sumber yang berhasil penulis telusuri terungkap bahwa model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas. Dalam model pembelajaran terdapat strategi penapaian kompetensi siswa dengan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.²³

²¹ *Ibid*

²² Agus Suprijono, *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, Cet. IV), hal. 46

²³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 185

Adapun pendekatan pembelajaran adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari metode pembelajaran dengan akupan teoritis tertentu. Adapun metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah dan ara yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran merupakan jabaran dari pendekatan. Satu pendekatan dapat dijabarkan ke dalam berbagai metode pembelajaran dapat pula dikatakan bahwa metode adalah prosedur pembelajaran yang dipokuskan ke pencapaian tujuan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai a plan method, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu²⁴

Ada dua hal yang patut kita cermati dari pengertian di atas, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk kegunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/ kekuatan dalam pembelajaran kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu.

Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Bagaimana mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, yang dinamakan dengan

²⁴ *ibid*

metode berarti metode digunakan untuk merealisasikan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, bisa terjadi satu strategi pembelajaran digunakan beberapa metode.²⁵

Istilah lain yang juga memiliki kemiripan dengan strategi adalah pendekatan (approach). Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran

Selain strategi, metode dan pendekatan pembelajaran, terdapat juga istilah lain yang kadang-kadang sulit dibedakan yaitu teknik dan taktik mengajar. Teknik dan taktik mengajar merupakan penjabaran dari metode pembelajaran. Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode.²⁶

Berangkat dari metode sebuah teknik pembelajaran dapat diturunkan secara aplikatif, nyata dan praktis di kelas saat pembelajaran berlangsung. Teknik adalah cara konkret yang dipakai saat proses pembelajaran berlangsung.

Pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai model. Model tersebut antara lain sebagai berikut :

²⁵ *Ibid*

²⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan* (Jakarta : Kencana, 2010), hlm. 126-127

a. Pembiasaan

Pendidikan merupakan usaha sadar manusia dalam mencapai tujuan, yang dalam prosesnya diperlukan metode yang efektif dan menyenangkan. Oleh karena itu, ada suatu prinsip umum dalam memfungsikan metode, bahwa pembelajaran perlu disampaikan dalam suasana interaktif, menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan, motivasi, dan memberikan ruang gerak yang lebih leluasa kepada peserta didik dalam membentuk kompetensi dirinya untuk menapai tujuan. Dari berbagai metode pendidikan, metode yang paling tua antara lain pembiasaan.

Pembiasaan asal katanya adalah “biasa” dalam kamus besar bahasa indonesia, “biasa” lazim atau umum; 2) seperti sedia kala ; 3) sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari.”²⁷. dengan adanya prefiks “pe” dan sufiks “an” menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu/ seseorang menjadi terbiasa. Dalam proses pembelajaram di sekolah, baik secara disadari maupun tidak, guru dapat menanamkan sikap tertentu melalui proses pembiasaan.²⁸

²⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *op.cit*

²⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 278

Nilai-nilai budaya adalah berkenaan cara hidup, kemasyarakatan, sosial, tradisi dan adat resam yang dipegang dan diamalkan oleh masyarakat dan diterima secara kolektif sebagai sesuatu yang baik. Nilai-nilai estetika mencakupi kesenian, keindahan untuk perkembangan emosi dan perasaan.²⁹

Pembiasaan juga merupakan sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk berbagai kegiatan dalam setiap pekerjaan, dan aktivitas lainnya. Pembiasaan dalam pendidikan hendaknya dimulai sedini mungkin. Rasulullah SAW memerintahkan kepada orang tua, dalam hal ini para pendidik agar mereka menyuruh anak-anak mengerjakan salat, tatkala mereka berumur tujuh tahun. “suruhlah anak-anak kalian mengerjakan salat ketika mereka berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka apabila meninggalkannya ketika mereka berumur sepuluh tahun, dan pisahkanlah tempat tidur mereka” (HR. Abu Dawud).

²⁹ Isjini dan Arif. Hj. Ismail, *Model-Model Pembelajaran Mutakhir Perpaduan Indonesia – Malaysia* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 76

Pendidikan melalui pembiasaan dapat dilaksanakan secara terprogram dalam pembelajaran, dan secara tidak terprogram dalam kegiatan sehari-hari.

Pembiasaan dinilai sangat efektif jika penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil. Karena memiliki “rekaman” ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa.³⁰

Biasanya seseorang itu berbuat sesuai dengan kebiasaannya sehari-hari. Artinya, apabila seseorang itu terbiasa merokok, maka merokok akan menjadi kebiasaan, jika kebiasaannya sering tidur, maka ia akan terbiasa dengan tidur. Sebaliknya, apabila seseorang terbiasa dengan kebaikan, maka ia akan terbiasa dengannya. Dengan demikian metode pembiasaan adalah metode yang efektif dilakukan oleh seorang guru, karena dapat merubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan baik. Namun, metode ini membutuhkan

³⁰ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hlm. 110

waktu, tergantung kepada sejauhmana peserta didik terbiasa dengan kebaikan tersebut. Pembiasaan tersebut misalnya, setiap masuk mengucapkan salam, setiap memulai pelajaran membaca basmalah, membiasakan salat duha di sekolah, membiasakan hidup bersih, membiasakan berbicara dengan baik. Metode inilah yang biasa dilakukan Rasulullah saw. Dalam membina umat. Misalnya dalam mendidik sahabat terbiasa salat berjamaah, membiasakan umat untuk memberikan zakat, membiasakan sahabat berpuasa dan berperilaku mulia.³¹

Dalam teori perkembangan anak didik, dikenal ada teori konvergensi, di mana pribadi dapat dibentuk oleh lingkungannya dan dengan mengembangkan potensi dasar yang ada padanya. Pembawaan dan lingkungan mempunyai urunan dalam menentukan perkembangan peserta didik, tetapi bukan penjumlahan melainkan keterjalinan³²

Belajar jenis ini diartikan dengan proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Belajar jenis ini selain menggunakan perintah, contoh atau teladan, dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukum-hukum dan ganjaran . tujuan belajar jenis ini adalah agar siswa memperoleh sikap dan pembiasaan yang baru yang

³¹ Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi* (Jakarta : Kalam Mulia, 2011), hlm. 75

³² Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung : Citapustaka Media, 2006), hlm. 58

lebih tepat dan positif. Dengan perkataan lain, selaras dengan norma-norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural.³³

Metode pembiasaan ini hendaknya dilakukan secara kontinu dalam arti dilatih dengan tidak jemu-jemunya, dan hal ini pun harus dilakukan dengan menghilangkan kebiasaan buruk. Ada dua jenis pembiasaan yang perlu ditanamkan melalui proses pendidikan yaitu : kebiasaan yang bersifat otomatis dan kebiasaan yang dilakukan atas dasar pengertian dan kesadaran akan manfaat dan tujuannya.³⁴

Pembiasaan dengan disiplin di sekolah akan mempunyai pengaruh yang positif bagi kehidupan peserta didik di masa yang akan datang. Pada mulanya memang disiplin dirasakan sebagai suatu aturan yang mengekang kebebasan peserta didik. Akan tetapi bila aturan ini dirasakan sebagai suatu yang memang seharusnya dipatuhi secara sadar untuk kebaikan diri sendiri dan kebaikan bersama, maka lam kelamaan akan menjadi suatu kebiasaan yang baik menuju ke arah disiplin diri sendiri.

Pengalaman dasar dalam disiplin akan memberikan kerangka dalam keteraturan hidup selanjutnya. Disiplin diri sendiri hanya akan tumbuh dalam suasana dimana antara guru dan para peserta didik terjalin sikap

³³ *Op.cit*

³⁴ Armai Arif, *op.cit*

persahabatan yang berakar pada dasar saling menghormati dan saling mempercayai.

b. Keteladanan

Pendidikan dengan keteladanan berarti pendidikan dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berpikir, dan sebagainya. Dalam belajar, orang atau peserta didik pada umumnya lebih mudah menangkap yang konkrit ketimbang yang abstrak. Abdullah Ulwan mengatakan bahwa pendidik barangkali akan merasa mudah mengkomunikasikan pesannya secara lisan. Namun anak akan merasa kesulitan dalam memahami pesan itu apabila ia melihat pendidiknya tidak memberi contoh tentang pesan yang disampaikannya. Di dalam Alquran terdapat banyak ayat yang menunjukkan kepentingan teladan dalam pendidikan seperti dalam Surat al-Ahzab : 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Artinya : *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*³⁵

³⁵ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2008), hlm.420

Rasulullah SAW adalah panutan terbaik bagi umatnya, pada diri beliau senantiasa dikemukakan teladan yang baik serta kepribadian mulia. Sifat-sifat yang ada pada beliau adalah sidik, amanah, tabligh, dan fathonah. Dalam proses pendidikan berarti setiap pendidik harus berusaha menjadi teladan peserta didiknya. Teladan dalam semua kebaikan dan bukan sebaliknya. Dengan keteladanan itu dimaksudkan peserta didik senantiasa akan mencontoh segala sesuatu yang baik –baik dalam perkataan maupun perbuatan.³⁶

Nabi Muhammad SAW sangat mendorong supaya belajar dengan memberikan contoh-contoh praktis dan dengan lisan dan perbuatan. Beliau telah membebaskan para tahanan dari kaum kafir yang terpelajar, apabila mereka dapat mengajar beberapa orang muslim untuk membaca dan menulis. Ini pertanda bahwa Rasulullah berkeinginan keras supaya pendidikan merata di kalangan orang Islam.³⁷

Kedisiplinan adalah merupakan tujuan akhir dari pembelajaran dan pengelolaan kelas, karena itu, guru sebaiknya selalu mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan guru hendaknya menjadi teladan mengenai pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab,. Jadi,

³⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (jakarta: kalam mulia, 2008), hlm. 198

³⁷ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta ; PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 57

guru harus disiplin dalam segala hal jika ingin anak didiknya ikut berdisiplin dalam segala hal.³⁸

c. Pembinaan disiplin peserta didik

Dalam rangka menyukseskan pendidikan karakter, guru harus mampu menumbuhkan disiplin peserta didik, terutama disiplin diri (*self-discipline*). Guru harus mampu membantu peserta didik mengembangkan pola prilakunya, meningkatkan standar prilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin. Untuk mendisiplinkan peserta didik perlu dimulai dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yakni sikap demokratis sehingga peraturan disiplin perlu berpedoman pada hal tersebut, yakni dari, oleh dan untuk peserta didik, sedangkan guru *tutwuri handayani*. Soelaeman dalam bukunya *mulyasa* yang berjudul *menajemen pendidikan karakter* mengemukakan bahwa guru berfungsi sebagai pengembang ketertiban, yang patut digugu dan ditiru, tapi tidak diharapkan sikap yang otoriter. Metode berarti cara atau teknik-teknik tertentu yang dianggap baik (efesian dan afektif) yang dapat dipergunakan dalam mengajar.³⁹

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm 66

³⁹ Zainal Asril, *Pembelajaran Micro*(Jakarta: Al- Bayaan, 2006), hlm. 4

Membina disiplin peserta didik harus mempertimbangkan berbagai situasi, dan memahami faktor-faktor yang memengaruhinya. Oleh karena itu, disarankan kepada guru untuk melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Memulai seluruh kegiatan dengan disiplin waktu, dan patuh/taat aturan.
2. Mempelajari pengalamam peserta didik di sekolah melalui kartu catatan kumulatif.
3. Mempelajari nama-nama peserta didik secara langsung, misalnya melalui daftar hadir di kelas.
4. Mempertimbangkan lingkunagan pembelajaran dan lingkungan peserta didik.
5. Memberikan tugas yang jelas, dapat dipahami, sederhana dan tidak bertele-tele.
6. Menyiapkan kegiatan sehari-hari agar apa yang dilakukan dalam pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan, tidak terjadi banyak penyimpangan.
7. Bergairah dan semangat dalam melakukan pembelajaran, agar dijadikan teladan oleh peserta didik.
8. Berbuat sesuatu yang berbeda dan bervariasi, jangan monoton, sehingga membantu disiplin dan gairah belajar peserta didik.

9. Menyesuaikan argumentasi dengan kemampuan peserta didik, jangan memaksakan peserta didik sesuai dengan sesuai dengan pemahaman guru. Atau mengukur peserta didik dari kemampuan gurunya.
10. Membuat peraturan yang jelas dan tegas agar bisa dilakukan dengan sebaik-baiknya oleh peserta didik dan lingkungannya.⁴⁰

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam tindakan penyembuhan ini adalah :

1. Mengidentifikasi peserta didik yang dapat kesulitan untuk menerima dan mengikuti tata tertib atau menerima konsekuensi dari pelanggaran yang dibuatnya.
2. Membuat rencana yang diperkirakan paling tepat tentang langkah-langkah yang akan ditempuh dalam mengadakan kontrak dengan peserta didik.
3. Menetapkan waktu pertemuan dengan peserta didik tersebut yang disetujui bersama oleh guru dan peserta didik yang bersangkutan.
4. Bila saatnya bertemu dengan peserta didik jelaskanlah maksud pertemuan tersebut, dan jelaskan pula manfaat yang mungkin diperoleh baik oleh peserta didik maupun sekolah.

⁴⁰ Mulyasa, *op.cit*

5. Tunjukkan kepada peserta didik bahwa guru pun bukan orang sempurna dan tidak bebas dari kekurangan dan kelemahan dalam berbagai hal. Akan tetapi yang penting antara guru dan peserta didik harus ada kesadaran untuk bersama-sama belajar saling memperbaiki diri. Saling mengingatkan bagi kepentingan bersama.
6. Guru berusaha untuk membawa peserta didik kepada masalahnya yaitu pelanggaran terhadap peraturan yang berlaku disekolah.
7. Bila pertemuan yang dilakukan dan ternyata peserta didik renponsif maka guru bisa mengajak peserta didik untuk melaksanakan diskusi pada saat lain tentang masalah yang dihadapainya. Tentunya waktu diskusi tersebut bersama antara guru dan pesera didik.
8. Pertemuan guru dan peserta didik harus sampai kepada pemecahan masalah dan sampai kepada “kontak individual” yang diterima peserta didik dalam rangka memperbaiki tingkah laku peserta didik tentang pelanggaran yang dibuatnya.⁴¹

Cara mendisiplinkan anak yang baik dan manusiawi

1. Berikan aturan pada anak, tetapi imbangi dengan curahan kasih sayang yang lebih besar lagi. Kasih sayang menjadi penting sebagai imbal balik dari aturan yang sudah diterapkan oleh guru.

⁴¹*Ibid*

2. Disiplin sebagian dari pengajaran dan pembelajaran. Dalam hal ini, guru menggunakan kebijaksanaan untuk mengajarkan nilai-nilai yang memperlihatkan betapa seorang anak dapat menentukan pilihannya sendiri dengan baik.
3. Tanamkan persepsi bahwa disiplin itu sebagai sesuatu yang penting. Guru harus meyakinkan anak bahwa disiplin itu merupakan bagian penting pembentuk karakter. Disiplin dapat memberi anak rasa aman, dengan memberitahukan apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan. Disiplin membantu anak menghindari prasaan bersalah dan rasa malu akibat perilaku yang salah.
4. Pengenalan secara tegas mana yang benar dan mana yang salah. Untuk mengajarkan nilai disiplin pada anak, anak perlu dikenalkan apa yang salah dan apa yang benar serta batasan terhadap perilakunya supaya dapat diterima di lingkungan kelompoknya.
5. Pentingnya motivasi. Guru perlu memberikan motivasi agar anak mempertahankan tingkah laku yang baik. Sementara perilaku yang kurang baik tidak mendapat pujian, dengan demikian anak akan merasa bahwa tingkah laku yang buruk itu tidak diinginkan karena tidak memberikan kepuasan dan tidak sesuai dengan norma di sekitarnya.
6. Ajarkan disiplin sejak dini. Usia dini merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia. Masa ini

merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, disiplin, moral dan nilai-nilai agama.⁴²

Peran Guru dalam Pendidikan Karakter adalah mendidik dan mengajarkan pengalaman baru bagi anak. Berikut adalah beberapa tips bagaimana menjadi guru berkarakter yang hebat.

1. *Mencintai anak.* Cinta yang tulus kepada anak adalah moral awal mendidik anak. Gueu menerima anak didiknya apa adanya, mencintainya tanpa syarat dan mendorong anak untuk melakukan yang terbaik pada dirinya. Penampilan yang penuh cinta adalah dengan senyum, sering tampak bahagia dan menyenangkan dan pandangan hidupnya positif.
2. *Bersahabat dengan anak dan menjadi teladan bagi anak.* Guru harus bisa digugu dan ditiru oleh anak. Oleh karena itu, setiap apa yang diucapkan di hadapan anak harus benar dari sisi apa saja: keilmuan, moral, agama dan budaya. Cara penyampaiannya pun harus menyenangkan dan beradab. Ia pun harus bersahabat dengan anak-anak tanpa ada rasa kikuk, lebih-lebih angkuh. Anak senantiasa mengamati perilaku gurunya dalam setiap kesempatan.

⁴² Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 103-105

3. *Mencintai pekerjaan guru.* Guru yang mencintai pekerjaan akan senantiasa semangat. Setiap tahun ajaran baru adalah dimulainya satu kebahagiaan dan satu tantangan baru. Guru yang hebat tidak akan merasa bosan dan terbebani dia akan mencintai anak didiknya satu persatu, memahami kemampuan akademisnya, kepribadiannya, kebiasaannya dan kebiasaan belajarnya.
4. *Luwes dan mudah beradaptasi terhadap perubahan.* Guru harus terbuka dengan teknik mengajar baru, membuang rasa sombong dan selalu mencari ilmu. Ketika masuk ke kelas, guru harus dengan pikiran terbuka dan tidak ragu mengevaluasi gaya mengajarnya sendiri, dan siap berubah jika diperlukan.
5. *Tidak pernah berhenti belajar.* Dalam rangka meningkatkan profesionalitasnya, guru harus selalu belajar dan belajar. Kebiasaan membaca bukusesuai dengan bidang studinya dan mengakses informasi yang aktual tidak boleh ditinggalkan.⁴³

Strategi pembangunan karakter bangsa melalui pendidikan dapat dilakukan dengan pendidikan dan pembelajaran dan fasilitas. Dalam konteks makro, penyelenggaraan pendidikan karakter mencakup keseluruhan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian

⁴³ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 56-57

mutu yang melibatkan seluruh unit utama di lingkungan pemangku kepentingan pendidikan nasional.

Sosialisasi juga sebagai salah satu strategi pembangunan karakter bangsa yang dimaksudkan untuk membangun kesadaran masyarakat, atau kelompok masyarakat tentang kondisi bangsa dan negara, terutama yang terkait dengan karakter bangsa. Dalam sosialisasi akan terjadi proses penanaman, transfer nilai kebiasaan, dan pembakuan kebaikan dari satu generasi sampai generasi berikutnya secara umum, sosialisasi diartikan sebagai proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat, perilaku baik langsung maupun tidak langsung. Di samping itu sosialisasi juga bermakna interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak sengaja, tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam bentuk ekspresi seni dan teknologi. Fungsi sosialisasi dalam hal ini adalah untuk menginformasikan, mendidik, menghibur, dan mempengaruhi.

Kunci utama pembentukan karakter seseorang adalah budaya yang lahir dari kebiasaan dan disosialisasikan berulang-ulang. Sosialisasi dimaknai sebagai usaha sadar dan terencana untuk membangkitkan kesadaran dan sikap positif terhadap pembangunan karakter bangsa guna mewujudkan masyarakat yang berketuhanan yang maha esa,

berkemanusiaan yang adil dan beradab, berjiwa persatuan indonesia, berjiwa kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan / perwakilan, serta bekeadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter tentunya tidak terlepas dari metode. Pada umumnya pendidikan karakter menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan, dan pembiasaan; melalui berbagai tugas keilmuan dan kegiatan kondusif. Dengan demikian, apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dikerjakan peserta didik dapat membentuk karakter mereka. Selain menjadikan keteladanan dan pembiasaan sebagai metode pendidikan utama, penciptaan iklim dan budaya serta lingkungan yang kondusif juga sangat penting, dan turut membentuk karakter peserta didik.

Dalam menanamkan disiplin, guru bertanggung jawab mengarahkan, dan berbuat baik, menjadi contoh, sabar dan penuh pengertian. Guru harus mampu mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang, terutama disiplin diri (*self discipline*). Untuk kepentingan tersebut guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya
2. Membantu peserta didik untuk meningkatkan standar perilakunya.

3. Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin.⁴⁴

Dalam bukunya Mulyasa yang berjudul *Menjadi Guru Profesional* yang diikuti dari pendapat Reisman dan Payne mengemukakan strategi umum mendisiplinkan peserta didik sebagai berikut:

1. Konsep diri (*self concept*); strategi ini menekankan bahwa konsep-konsep diri peserta didik merupakan faktor penting dari setiap perilaku. Untuk menumbuhkan konsep diri, guru diharapkan bersikap empatik, menerima, hangat dan terbuka, sehingga peserta didik dapat mengeksplorasi pikiran dan perasaannya dalam memecahkan masalah.
2. Keterampilan berkomunikasi (*communication skills*); guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan, dan mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik.
3. Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami (*natural and logical consequence*); perilaku-perilaku yang salah terjadi karena peserta didik telah mengembangkan kepercayaan yang salah terhadap dirinya. Hal ini mendorong munculnya perilaku salah. Untuk itu, guru disarankan menunjukkan secara tepat tujuan perilaku yang salah, memanfaatkan akibat-akibat logis dan alami dari perilaku yang salah.

⁴⁴ H. E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 26

4. Klarifikasi nilai (*valuesclarification*); strategi ini dilakukan untuk membantu peserta didik dalam menjawab pertanyaannya sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk sistem nilainya sendiri.
5. Analisis transaksional(*transactional analysis*); disarankan agar guru bersikap dewasa, terutama apabila berhadapan dengan peserta didik yang menghadapi masalah.
6. Terapi realitas (*reality therapy*); guru perlu bersikap positif dan bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan di sekolah, dan melibatkan peserta didik secara optimal dalam pembelajaran.
7. Disiplin yang terintegrasi(*assertive discipline*); guru harus mampu mengendalikan, mengembangkan dan mempertahankan peraturan, dan tata tertib sekolah, termasuk pemanfaatan papan tulis untuk menuliskan nama peserta didik yang berperilaku menyimpang.
8. Modifikasi perilaku (*behavior modification*); guru harus menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, yang dapat memodifikasi perilaku peserta didik.
9. Tantangan bagi disiplin (*dare to discipline*); guru harus cekatan, terorganisasi, dan tegas dalam mengendalikan disiplin peserta didik.⁴⁵

Melalui berbagai upaya tersebut diharapkan tercipta iklim yang kondusif bagi implementasi pendidikan karakter, sehingga peserta didik

⁴⁵ *Ibid hlm. 173*

dapat menguasai berbagai kompetensi sesuai dengan tujuan. Di antara pembiasaan yang bisa dilakukan di sekolah adalah disiplin dan mematuhi peraturan sekolah, terbiasa senyum ramah pada orang, dan kebiasaan-kebiasaan lain yang menjadi aktivitas sehari-hari. Untuk bisa melakukannya memang menurut orang tua dan guru bisa menjadi teladan pertama dan utama bagi anak. Jadi jika ingin membiasakan siswa kita taat aturan maka kita pertama harus lebih dulu taat aturan. Perlu diingat bahwa ketika kita melakukan proses pembiasaan, disiplin, ketelatenan harus konsisten dan harus berkesinambungan, jangan kadang dilakukan kadang tidak. Hal itu akan mempersulit keberhasilan pendidikan karakter.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD IT Nurul 'Ilmi yang berlokasi di :

Kelurahan : Silandit

Kecamatan : Padangsidempuan Selatan

Provinsi : Sumatera Utara

Kode Pos : 22727

Telp : (0634)25614

Penelitian ini berada di Jl. BM. Muda Eks Jl. Silandit No 05, Kota Padangsidempuan dengan batas-batas sebagai berikut:

Sebelah Timur berbatasan dengan perkampungan masyarakat Silandit

Sebelah Barat berbatasan dengan persawahan masyarakat Silandit

Sebelah Utara berbatasan dengan perkampungan masyarakat Silandit

Sebelah Selatan berbatasan dengan Jl. BM. Muda Eks Jl. Silandit

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 12 September 2012 s.d 30 Oktober 2012.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan tempat, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan pada lapangan/medan tertentu. Dalam hal ini lapangan penelitiannya adalah SD IT Nurul Ilmi Padangsidimpuan.. Berdasarkan pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah (logika berfikir deduktif-induktif).¹ Berdasarkan metode penelitian, penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan sesuai dengan fakta secara sistematis.² Berdasarkan tujuan, penelitian ini termasuk penelitian eksploratif yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan

¹Mohammad Ali. *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 13-14.

²Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 153.

untuk mengungkapkan suatu fenomena tertentu dan hal-hal yang berhubungan dengan fenomena tersebut seperti apa adanya.³

C. Sampel Sumber Data

Adapun sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berasal dari:

1. Sumber data primer yaitu data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini: seluruh guru dan kepala sekolah SD IT Nurul Ilmi Padangsidempuan
2. Sumber data sekunder yaitu data pendukung penelitian ini: siswa-siswi SD IT Nurul Ilmi Padangsidempuan, dokumen berupa buku laporan bulanan SD IT Nurul Ilmi dan buku-buku lain yang dianggap relevan.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara yang disusun dan dikembangkan oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan, situasi dan kondisi.
2. Observasi. Observasi merupakan suatu metode penelitian yang dijalankan secara sistematis dan dengan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera

³Suharsimi Arikunto. *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 10.

sebagai alat untuk menangkap secara langsung kejadian-kejadian pada waktu kejadian itu terjadi.⁴

3. Dokumentasi. Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel baik itu berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁵

E. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan instrumen yang digunakan maka teknik pengumpulan datanya juga dengan wawancara dan observasi, dokumentasi dan triangulasi.. Wawancara dilakukan terhadap sumber informasi yang dianggap memiliki kompetensi dalam masalah yang diteliti yaitu bercakap-cakap langsung antara peneliti dengan informan.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.⁶ Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.⁷ Ditinjau dari segi cara untuk

⁴ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial* (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), hlm. 31

⁵ Suharsimi Arikunto. *Op.Cit.*, hlm. 202.

⁶ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 105

⁷ Lexy. J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 1995), hlm. 135.

mengadakan pendekatan, wawancara dibedakan dalam dua macam yaitu wawancara langsung dan wawancara tidak langsung. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara langsung dan *semi structured* yaitu pewawancara berpedoman pada garis-garis besar pertanyaan yang sudah disediakan, kemudian satu persatu diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut.⁸ Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara tidak berstruktur karena informasi yang diperoleh lebih padat dan lengkap dimana informan diberi kebebasan dalam mengemukakan pendapatnya dari pada melalui wawancara berstruktur yang hanya memilih alternatif jawaban yang disediakan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data atau informasi tentang bagaimana implementasi pendidikan karakter pilar kedisiplinan di SD IT Nurul Ilmi Padangsidempuan. Informan yang diwawancarai adalah Guru agama, kepala Sekolah SD IT Nurul Ilmi Padangsidempuan dan siswa.

Sedangkan observasi juga dilakukan langsung terhadap bahan dokumenter dan literer yaitu dengan mencatat dokumen yang ada serta mengumpulkan sejumlah yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi observasi berperan serta dan non partisipan. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi langsung dan partisipan di kelas pada saat pelaksanaan proses pembelajaran.

⁸Suharsimi Arikunto. *Op.Cit.*, hal. 197.

Selain metode observasi dan wawancara dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data mengenai daftar profil dan keadaan sekolah SD IT Nurul Ilmi. Selain itu, peneliti menyebarkan kuesioner, suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden.⁹ Kuesioner yang disusun berbentuk tidak berstruktur, atau memberi kebebasan kepada responden untuk menjawab secara bebas lanjutan dari jawaban pertanyaan sebelumnya.

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.¹⁰

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul peneliti mengadakan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

⁹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 167-168.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 241

1. Editing data yaitu menyusun redaksi data yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen, laporan, dan sebagainya.
2. Mengadakan reduksi data dengan cara membuat atau memeriksa kelengkapan data yang diperoleh.
3. Menyusun dalam satuan
4. Menafsirkan data untuk dapat dirumuskan pengertian yang terkandung di dalamnya.
5. Penarikan kesimpulan yaitu membuat rumusan-rumusan singkat dan jelas yang memberikan jawaban atas poin-poin pada rumusan masalah sebagai hasil penelitian.¹¹

G. Teknik Keabsahan Data

Penelitian kualitatif diperlukan keabsahan data untuk mempertanggungjawabkan hasil penelitian atau derajat kepercayaan terhadap data dari berbagai segi. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Perpanjangan keikutsertaan yang menuntut peneliti untuk ikut serta dalam situasi penelitian.¹² Dalam hal ini peneliti ikut serta bersama guru PAI SD IT

¹¹Lexy. J. Moleong. *Op.Cit.*, hlm. 190

Nurul Ilmi di kelas dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk menekan distorsi kekeliruan informasi yang diperoleh dari informen dan dokumentasi berupa laporan tertulis. Triangulasi, teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹³ Triangulasi yang dilakukan peneliti dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, selain itu juga membandingkan perspektif atau pandangan seseorang dalam hal ini kepala sekolah dengan guru Pendidikan Agama Islam SD IT Nurul Ilmi Padangsidempuan.

¹²*Ibid.*, hlm. 176.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Tujuan Umum

1. Sejarah Singkat Sekolah

Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul 'Ilmi berada dibawah naungan Yayasan Perguruan Islam (YPI)Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan, SD Nurul Ilmi secara resmi berdiri pada tahun 2005 sebagai sekolah umum Islam Terpadu dibawah naungan Dinas Pendidikan kota Padangsidimpuan telah mencoba merintis jalan membentuk sistem pendidikan Islam Terpadu, dengan berorientasi pada pembentukan putera-puteri Islam yang siap menjadi khalifah pembangunan masa depan umat. Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Ilmi Padangsidimpuan berupaya mengembangkan sistem pendidikan yang memadukan antara:

- a. Pendidikan Agama dan Pendidikan Umum(Madah Diniyah dan Madah Kauniah). Bukan hanya memberikan pendidikan agama dan pendidikan umum pada satu atap lembaga. Tetapi juga berupaya mengintegrasikan semua pelajaran.
- b. Kognitif-Afektif-Konatif.

Kegiatan belajar mengajar berupaya untuk mengoptimalkan stimulasi ketiga mata yang akan membentuk siswa menjadi cerdas dan berwawasan luas, bersikap positif dan terampil.

c. Sekolah – Orang Tua- Masyarakat.

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) juga berupaya mengoptimalkan keterlibatan dan peran serta baik sekolah, orang tua maupun masyarakat luas sebagai tiga roda penggerak pendidikan. Dengan peran serta yang penuh dari ketiga pihak, maka hasil belajar akan semakin efektif dan berkualitas.

Bangunan sekolah ini berada diatas tanah yang luasnya 3 Ha dari tanah yang dipersiapkan sebelumnya seluas 10 Ha. Sedangkan pendiri yayasan perguruan Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan adalah Drs. H. Pintor Siregar, dr. Badjora M. Siregar dan seluruh keluarga B.M Muda Siregar.

Bila dilihat dari kondisi bangunan ini sangat baik dan permanen secara keseluruhan. Dan dari keterangan yang diperoleh dapat diketahui bahwa dana pembangunan sarana dan prasarana SD IT Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan diperoleh dari zakat, infak dan shodaqah dari seluruh keluarga B.M. Muda Siregar, baik yang berada di Jakarta, di Medan dan ditempat-tempat lainnya.¹

¹Wawancara dengan bapak Junaidi, S. Sos S.Pd.I kepala SD IT Nurul Ilmu, Tanggal 15 September 2012, jam 10 pagi

Sudah banyak masyarakat yang mengetahui bahwa keluarga B.M. Muda Siregar sangat peduli terhadap masalah sosial, utamanya yang menyangkut masalah pendidikan. Yayasan Perguruan Islam Nurul 'Ilmi lembaga pendidikan BM. Muda Padangsidimpuan berperan mengambil bagian mendidik anak bangsa karena pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat.²

Dan yang menjadi latar belakang berdirinya Yayasan Perguruan Islam Nurul 'Ilmi bahwa pengurus yayasan melihat adanya masalah pendidikan khususnya pendidikan Islam di Tapanuli bagian selatan, yaitu masih kurangnya pengetahuan agama yang dimiliki oleh masyarakat umumnya, khususnya para remaja.

Banyak para lulusan SLTP maupun SMA yang belum bisa membaca al-Qur'an, bahkan diantara mereka masih banyak yang memiliki akhlak yang kurang baik dan tidak mengetahui adab sopan santun. Hal ini dapat dipahami mengingat sedikitnya waktu untuk bidang studi pengetahuan agama yaitu hanya dua jam pelajaran dalam satu minggu. Selain itu, banyak ditemukan beberapa siswa yang tidak melanjutkan pendidikannya disebabkan dana yang cukup terbatas, akan tetapi siswa tersebut memiliki prestasi dan motivasi belajar yang

²*Ibid.*

tinggi, dalam hal ini mereka sangat memerlukan bantuan untuk dapat melanjutkan pendidikannya.³

Cara penerimaan calon siswa di SD IT Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan adalah melalui seleksi. Ada empat (4) seleksi, yaitu:

- a. Seleksi administrasi
- b. Tes kemampuan anak
- c. Tes Kematangan anak
- d. Tes psikologi/Kesehatan

Adapun tujuan diadakannya seleksi adalah:

- a. Untuk merekrut calon siswa/i yang berpotensi unggul untuk dididik menjadi siswa/i yang memiliki ilmu pengetahuan, ketrampilan dan teknologi. Berakhlak mulia dalam upaya pencapaian keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- b. Supaya terbatas, karena daya tampung kelas dan lain-lain.
- c. Karena subsidi terbatas. Kita ketahui bahwa siswa/i SD IT Nurul 'Ilmi adalah disubsidi oleh yayasan bagi siswa/inya yang berprestasi dan bermotivasi tinggi, cerdas, tapi berekonomi lemah.

³*Ibid.*

2. Visi dan Misi SD IT Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan

Visi Yayasan Perguruan Islam SD IT Nurul ‘Ilmi lembaga pendidikan BM. Muda Padangsidimpuan adalah membangun generasi sholeh dan membangun masyarakat madani, dengan misi:⁴

- a. Mengintegrasikan pendidikan umum dan pendidikan agama untuk menciptakan generasi yang bermutu dan barakhlak mulia.
- b. Mengembangkan pembinaan ketrampilan dan kepemimpinan (*life skill* dan *leadership*).
- c. Melatih ketahanan fisik dan kedisiplinan.

Dari SD IT Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan akan lahir generasi ilmuwan yang religius, bermutu dan berakhlakul karimah yang memiliki *life skill* dan *leadership skill* serta terampil dan disiplin guna membangun masyarakat madani.⁵

3. Fasilitas Pendidikan

- a. Kamar mandi = 4 Unit
- b. Perumahan guru = 4 Unit
- c. Ruang belajar = 13 Ruangan

⁴*Ibid.*

⁵*Ibid.*

- d. Ruangan guru-guru = Tidak Ada
- e. Gedung pusat 3 lantai = 1 Unit
- f. Ruang PKS = Tidak Ada
- g. Ruang Tata Usaha = 1Unit
- h. Mesjid sekolah = 1Unit
- i. Perpustakaan sekolah = 1Unit
- j. Koperasi sekolah = 1Unit
- k. Laboratorium IPA = Tidak Ada
- l. Aula sekolah = 1Unit
- m. Lapangan olah raga; bedminton, sepakbola,bolavolli, takraw, basket, putsal kolam renang dan sebagainya.⁶

⁶*Ibid.*

4. Kurikulum

Tabel 1

Kurikulum SD IT Nurul Ilmi

KURIKULUM SD			
NO	DEPDIKNAS	MADAH DINIYAH	EKSKUL DAN KETERAMPILAN
1	Pendidikan Agama Islam	Tahfiz	Kaligrafi
2	Pendidikan Kewarganegaraan	Ilmu tajwid	Semproa
3	Bahasa Indonesia	Aqidah akhlak	Persiapan UASBN
4	Matematika	Fiqih	bahasa inggris
5	Sains	Sejarah kebudayaan islam	English convertistion
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	Quran hadis	Komputer
7	Keterampilan	Bahasa arab	Bahasa daerah

8	penjas	Arab Melayu	Olimpiade
---	--------	-------------	-----------

Sumber: Data Administasi Kurikulum SD IT Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan

5. Keadaan Siswa SD IT Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan

Dalam proses belajar mengajar siswa merupakan faktor pendidikan yang merupakan sasaran pendidikan yang akan dibina dan dibimbing bahkan yang akan dibentuk dan ditempa sesuai dengan potensi dan bakat yang dimilikinya anak tersebut. Tanpa siswa suatu lembaga pendidikan tidak akan jadi lembaga kalau siswanya tidak ada, sebab siswalah yang menjadi objek sasaran seluruhnya dalam proses belajar mengajar. Maka dari itu kedudukan siswa dalam pembelajaran adalah sangat penting.

Tabel 2

Data Siswa

No	Kelas	Ruangan	Jumlah	LK	PR
1	I	3	97	45	52
2	II	2	59	31	28
3	III	2	57	30	27
4	IV	2	59	25	34

5	V	2	60	28	32
6	VI	2	61	28	33
Jlh		6	393		

Sumber: Data Administasi Siswa/i SD IT Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan

6. Keadaan Guru

Guru adalah manusia yang memiliki kalitas dalam hal ilmu pengetahuan, moral, cinta, serta ketaatan kepada agama. Gerak-geriknya harus ditata sedemikian rupa; sampai-sampai ketika hendak mengajarkan sesuatu mesti menoleh ke depan, ke belakang dan ke sekitarnya.⁷

Keadaan guru atau tenaga pengajar adalah faktor pokok untuk terlaksananya pendidikan dan belajar mengajar, kerana tanpa guru proses belajar mengajar tidak akan terjadi. Gurulah yang memberi pesan kepada anak didik dan sebagai penyampai nilai-nilai serta mengembangkan bakat dan kemampuan anak dalam belajar. Fungsi dan tanggung jawab seorang guru dalam sekolah sangat besar karena keberhasilan murid banyak ditentukan oleh guru, termasuk internalisasi nilai-nilai moral dan budaya dan sebagainya.

Kemudian dari segi kuantitasnya guru di SD IT Nurul Ilmi Padangsidimpuan berjumlah 26, 7 laki-laki dan 19 perempuan, sedangkan

⁷ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), hlm.

Guru Pendidikan Agama Islam atau Anak Saleh ada 2 orang yaitu pak Mansur Harefa, S. Pd. I dan pak Junaidi, S. Sos, S. Sp. I.

Tabel 3
Data Guru

No	Nama	Jabatan	Jenis kelamin
1	Junaidi, S. Sos, S. Pd.I	Kepala Sekolah	Laki-laki
2	Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A	Komite Sekolah	Laki-aki
3	Yusnasari Siregar, S. Pd	PKS/ Wali Kelas	Perempuan
4	Irma Yeka, S.Pd	Wali Kelas/ Guru Bahasa Daerah	Perempuan
5	Yuni Hepni, S.Pd	Wali Kelas	Perempuan
6	Novidawati, S.Pd	Wali Kelas	Perempuan
7	Yuni Safitri, A, Ma	Wali Kelas	Perempuan
8	Fathul Jannah, S.Pd	Wali Kelas	Perempuan
9	Lusiana Piliang, S.Pd	Pendamping wali kelas	Perempuan
10	Linda Hayani, A. Ma	Guru/ B. Inggris	Perempuan
11	Padmawati, S.Pd	Wali kelas	Perempuan
12	Ujiannasari, A.Ma	Pendamping wali	Perempuan

		kelas/ Guru Bahasa Indonesia	
13	Fahrizal	Guru/Penjaskes	Laki-laki
14	Yusnita, S.Pd	Wali kelas	Perempuan
15	Adelina Khairunnisa, S.Pd.I	Wali kelas	Perempuan
16	Zul Akhyar, S.Pd	PKS/Guru Matematika	Laki-laki
17	Mansur Harefa, S.Pd.I	Guru/ PAI	Laki-laki
18	Dewi Suryani, S.Pd.I	Guru/ B.Arab	Perempuan
19	Siti Aisyah, S.Pd.I	Pendamping Wali Kelas	Perempuan
20	Diana Tanjung, S.Pd	Wali kelas	Perempuan
21	Jefri Gunawan, S.Pd	Wali kelas	Perempuan
22	Hotnida, S.Pd	Pendamping wali kelas	Perempuan
23	Zupri, S.Pd	Pendamping wali kelas/Guru Bahasa Inggris	Laki-laki
24	Fitrianingsih, S.Pd.I	Pendamping wali kelas	Perempuan

25	Doriamas, S.Pd	Wali kelas	Laki-laki
26	Aswita Madohar, S. Si	Wali kelas/ guru sains	Perempuan
27	Sandi Tanjung, S.Pd	Guru / komputer	Perempuan
28	Nur Cahaya	Guru /tahfiz	Perempuan
29	Masroito	Staf Tata Usaha	Perempuan

Sumber: Data Administrasi SD IT Nurul Ilmi Padangsidempuan

B. Temuan Khusus

1. Kondisi kedisiplinsn di SD IT Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi serta data dan dokumen yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa kondisi kedisiplinan siswa/siswi Nurul ‘Ilmi sangat baik. Hal ini bisadilihat dari model pendidikan karakter (pilar kedisiplinan) yang dilaksanakan di sekolah tersebut, yaitu: Model *Pembiasaan, Keteladanan* dan *pembinaan aklakh dan mental*.

Cara bicara yang baik dan sopan, berpakaian yang rapi dan sopan, hidup bersih dan tidak membuang sampah sembarangan. Setiap memulai pelajaran membaca basmalah, membuka alas kaki ketika masuk kelas, berdoa

sebelum dan sesudah belajar, mengucapkan salam adalah sudah menjadi kebiasaan siswa-siswi SD IT Nurul Ilmi Padangsidempuan.⁸

Siswa/siswi SD IT Nurul Ilmi Padangsidempuan masuk pada jam 08.00 dan lima belas menit sebelum masuk kelas anak-anak dibariskan untuk memastikan bahwa siswa/siswi baik-baik saja dan bersedia untuk mengikuti pembelajaran. Khusus hari senin, jumat dan sabtu siswa/siswi berbaris di lapangan, dan hari selasa dan rabu siswa/siswi dibariskan di depan kelas masing-masing serta dibimbing oleh wali kelas masing-masing. Pada jam 10.00 (sepuluh) waktunya istirahat dan yang lebih luar biasa lagi waktu istirahat digunakan untuk ibadah yaitu salat duha secara berjamaah di mesjid. Namun, untuk lebih mengefesiansikan waktu sekarang siswa/siswi salat di kelas dan ruangan masing-masing bersama wali kelas masing-masing pula.⁹ Sesuai dengan wawancara dengan salah satu guru yaitu:

“ beginilah anak-anak kita setiap harinya, ya... beginilah mudah-mudahan tanpa disuruh salat duha pun kalau sudah waktunya salat duha mereka langsung berwudu sendiri, dan terkadang kitanya nggak bisa salat ya kan...!!tapi mereka tetap minta supaya mereka salat berjamaah dengan teman-temannya”¹⁰

⁸ Observasi tanggal 15 maret 2012 jam 10- 12

⁹ *Ibid*

¹⁰ Wawancara dengan ibu Yusnita, S. Pd. Jumat tanggal 14 September 2012 jam 11

Siswa/siswi SD IT Nurul Ilmi selalu salat duha berjamaah pada jam istirahat, yaitu jam 10.00 (sepuluh) pagi begitu juga salat zuhur dan asar berjamaah di Mesjid. Peneliti melihat ketika pelaksanaan salat duha siswa/siswi yang terlambat tanpa banyak tanya langsung mengambil posisi/ shaf paling belakang. Dari hal tersebut bisa kita lihat anak sudah terlatih dan paham serta terbiasa dengan salat tepat waktu dan terbiasa dengan peraturan yang ada.¹¹

“kalau kita rajin salat duha nanti Allah bangun istana yang besar buat kita biar kita ada istana nanti di surga”¹²

“ kalau kita dekat dengan mesjid berarti kita dekat dengan Allah”¹³

“ salat itu kan sudah peraturan di sekolah ini malulah kalau kita tidak salat”¹⁴

Dari beberapa jawaban dari siswa/siswi bisa dilihat bahwa kebiasaan itu tidak datang dengan sendirinya tetapi melalui latihan yang berulang-ulang dan secara kontinu.

¹¹ Observasi *op.cit*

¹² Wawancara dengan Hanifa siswa kelas IV Zubair, Sabtu tanggal 15 September 2012 jam 09.30

¹³ Wawancara dengan Afifah siswa kelas V Zaid, Sabtu tanggal 15 September 2012 jam 09.30

¹⁴ Wawancara dengan Zuhdi Yusuf siswa kelas V Zaid, Sabtu, tanggal 15 September 2012

Kedisiplinan guru di SD IT Nurul Ilmi Padangsidimpuan menyangkut kedisiplinan di dalam dan di luar kelas. Di dalam kelas misalnya kedisiplinan tentang pembuatan RPP, Silabus, menyediakan peralatan belajar, atau media pembelajaran, berpakaian rapi dan islami ketika mengajar di kelas dan sebagainya. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak kepala sekolah SD IT Nurul Ilmi

“ setiap guru itu diwajibkan membawa RPP setiap memasuki kelas, berpakaian rapi artinya tidak memakai kaos oblong dan celana jeans bagi bapak gurunya dan bagi ibu gurunya wajib berpakaian rapi dan islami artinya tidak transparan dan memakai pakaian yang sempit atau ketat”¹⁵

Begitu juga ketika peneliti melakukan wawancara dengan PKS sekaligus guru bahasa Indonesia, beliau mengatakan:

“Kita memang masing-masing guru dianjurkan untuk membuat RPP, Silabus dan PROTA serta PROSEM. Dulunya memang itutepat waktu tetapi sekarang beginilah sedikit bergeser, tapi mudah-mudahan akhir semester pasti sudah diserahkan kepada saya”¹⁶

2012 ¹⁵Wawancara dengan Pak Junaidi, Kepala sekolah SD IT Nurul Ilmi. Senen tanggal 1 Oktober

¹⁶ Wawancara dengan bu Yusnasari Siregar PKS Kurikulum hari jumat tanggal jam 11

Di luar kelas misalnya seorang guru mengawal dan mengawasi anak-anak ketika salat duha secara berjamaah atau secara sendiri-sendiri dan salat zuhur dan asar berjamaah di mesjid serta bersedia dan siap menjadi imam bagi siswa/siswi pada pelaksanaan salat duha, zuhur dan asar secara berjamaah.

Para guru juga menyadari bahwa berbicara yang baik dan sopan itu merupakan karakter dan disiplin islam sehingga kebanyakan guru memanggil anak-anak dengan panggilan hangat seperti “anak bapak!” “anak ibu!”. Sesuai dengan wawancara dengan ibu Diana:

“Maaf ya dik, saya bukannya mengapa, tapi memang beginilah saya. Yah.... Sudah seharusnya memang kita menjadi contoh yang baik bagi anak-anak kita. Saya bukan tipe pelembut sebenarnya dan adik boleh tanya semua guru tahu saya seperti ini. Tetapi saya usahakan bagaimana berbicara yang baik dan sopan didengar serta menyenangkan”¹⁷

Dan para guru selalu menegur anak dengan sapaan lembut dan penuh kasih sayang, menegur di saat anak-anak salah dan mengingatkan di saat anak-anak lupa .seperti ketika siswa lupa minun itu tidak boleh berdiri dan lain sebgainya.

¹⁷ Wawancara dengan bu Diana Tanjung, S.Pd. Senin, tanggal 24 September 2012 jam 09.00

Selain itu, guru-guru juga selalu menjaga agar tidak pernah terlambat walaupun ada guru yang terlambat biasanya masuk lewat pintu belakang agar tidak dilihat oleh siswa/siswi sedikit curang memang tetapi demi menjaga wibawa seorang guru yang menjadi teladan bagi anak didik.

Selain model pembiasaan dan keteladanan SD IT Nurul 'Ilmi Padangsidempuan juga mengadakan pembinaan akhlak dan mental. Siswa/siswi setiap seminggu sekali yaitu pada hari jumat selesai salat jumat. Adapun pola yang digunakan adalah menciptakan lingkungan yang religius dan menjadikan kegiatan tersebut menjadi suatu kebiasaan.

2. Pola Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SD IT Nurul 'Ilmi Padangsidempuan (Pilar kedisiplinan)

a) Pola Pembiasaan

Biasanya setelah pembinaan akhlak dan mental, anak-anak juga dibiasakan melaksanakan amalan yang telah disampaikan pada saat pelaksanaan akhlak dan mental tersebut termasuk amalan fardu dan sunat, kedisiplinan dan lain sebagainya. Seperti salat duha secara berjamaah, salat zuhur dan asar berjamaah dan lain sebagainya.

Para siswa/siswi SD IT Nurul 'Ilmi dibimbing dan dibiasakan untuk selalu melaksanakan salat duha, salat zuhur dan salat asar secara berjamaah di sekolah, karena salat akan berdampak positif dalam

membentuk akhlak yang baik. Para siswa/siswi SD IT juga ditanamkan rasa cinta pada mesjid dengan cara melaksanakan salat berjamaah di mesjid tersebut. Karena dengan berjamaah di mesjid akan memberi pelajaran yang berarti bagi siswa dalam kehidupannya sehari-hari.

Karena di dalam mesjid seorang mukmin akan merasakan hakikat kesetaraan, tiada pengistimewaan satu orang atas orang lain. Semuanya sama dan setara di hadapan Allah SWT. Mereka sama-sama meletakkan dahinya masing-masing untuk bersujud kepada Allah SWT, lisan-lisan mereka bergerak mengucapkan zikir dan doa kepadanya. Didalam mesjid, seorang jamaah mukmin akan merasakan hakikat *eksistensi*-nya di dalam jamaah serta hakikat hubungannya dengan sang imam; dia harus menaatinya dengan penuh kesadaran dan berpengetahuan selagi dia menegakkan kebenaran dan menunaikan perintah-perintah Allah.

Dengan terbiasanya para siswa melaksanakan salat secara berjamaah setiap waktu sholat fardhu, maka tidak merupakan keterpaksaan bagi para siswa dan siswi untuk melakukan sholat secara berjamaah, bahwa timbul perasaan kurang baik kalau melakukan sholat secara sendirian. Bagi siswa/ siswi yang terlambat dan yang tidak mengikuti sholat berjamaah tanpa alasan yang tepat, maka diberikan sanksi berupa kebersihan lingkungan, kebersihan mesjid, menghafal ayat dan lain-lain setelah itu dicatat dalam buku hitam (dosa).

b) Pola Keteladanan

Guru-guru SD IT Nurul Ilmi Padangsidempuan menyadari bahwa anak-anak usia dini masih lebih dominan meniru apa yang ia lihat dan menuruti apa yang dikatakan dan yang disuruh oleh gurunya. Jadi, masing-masing guru harus mampu menjadi figur bagi siswa/siswinya. Mulai dari cara berpakaian, tepat waktu, menjaga kebersihan dan lain sebagainya.

Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam pak Harefa: “guru tidak boleh terlambat, walaupun ada urusan penting tentang keluarga yang membuat guru harus terlambat, seorang guru akan masuk dari pintu belakang agar tidak dilihat oleh siswa/siswi”¹⁸

Tidak hanya itu, seorang guru tidak diperkenankan mengajar kalau tidak membuat dan membawa RPP, Silabus, dan alat atau media pembelajaran. Memakai kaos oblong dan gaya mencolok. Seorang guru juga harus mampu menjadi imam dalam salat duha, zuhur dan asar.

¹⁸Wawancara dengan pak Mansur Harefa senin tanggal 1 Oktober 2012 jam 10.00

c) Pola Pembinaan Akhlak dan Mental

Dalam pembinaan akhlak dan mental anak-anak diberikan arahan atau wejangan dan penanaman nilai-nilai keislaman seperti kedisiplinan, kesopanan, kemandirian dan lain sebagainya. Sesuai dengan wawancara dengan pak Jefri:

“ silahkan lah anda lihat sendiri bagaimana mereka begitu semangat dengan pelajaran aqidah ini (pembinaan akhlak dan mental), itu semua kan kita yang membuat mereka bisa seperti itu, kita bisa memberi semangat atau motivasi untuk mereka”¹⁹

Ada dua Model dalam pembinaan akhlak dan mental ini bentuk yang biasanya dilaksanakan setiap guru adalah : *pertama* anak dibekali ilmu pengetahuan, kemudian guru menginternalisasikan nilai-nilai karakter atau norma-norma dalam pembelajaran tersebut. *Kedua* melatih mental anak agar tidak menjadi anak manja, tetapi bagaimana anak agar bisa mandiri agar biasa disiplin. Pada bagian kedua ini disarankan seorang guru harus mampu membangkitkan emosi anak, bagaimana anak harus berani menghadapi tantangan belajar. Bagaimana anak tidak mengganggu temannya dan lain sebagainya .

¹⁹ Wawancara dengan pak Jefri Gunawan, S. Pd. Jumat tanggal 28 September 2012 jam 13.20

“ kalau saya pribadi saya selalu membawa pelajaran matematika ke dunia nyata anak. Seperti pelajaran FPB di sana kan kita membagi sama rata dan sesuai, di dalam kehidupan kita juga kita harus berbagi maka tidak ada kita yng boleh pelit, karena tidak ada orang yang bisa hidup tanpa orang lain maka ketika anak melihat kawannya terlambat dan lain-lain harus ditegur.”²⁰

Waktu pelaksanaan pembinaan akhlak dan mental ini yaitu pada jam 13.00 sampai selesai salat jumat, di kelas masing-masing dan dibimbing langsung oleh wali kelas masing-masing pula. Pembinaan akhlak dan mental ini di dilaksanakan pada jam mata pelajaran aqidah akhlak, materi aqidah tersebut akan dikaitkan dengan kehidupan nyata peserta didik.

Memberi bekal tentang keagamaan berarti harus mencakup aspek-aspek dalam ajaran Islam, yaitu: tauhid/aqidah, ibadah dan akhlak. Apabila tauhid seseorang bagus, maka otomatis akan membentuk Karakter yang bagus pula. Begitu juga halnya dengan ibadah. Adapun esensi ibadah adalah mengabdikan diri hanya untuk Allah SWT semata. Jadi, siapa yang benar-benar mengabdikan dirinya hanya untuk Allah, berarti segala sesuatu yang akan dilaksanakannya harus berlandaskan prinsip-prinsip Islam dan

²⁰ Wawancara dengan pak Zul Ahyar Panggabean. Jumat tanggal. 28 September 2012 jam 11.00

dilakukannya hanya untuk mengharapkan ridho Allah SWT semata dan bisa mengatur waktu untuk ibadah sehingga ibadah menjadi kebiasaan sehari-harinya.

Dengan membiasakan salat berjamaah di mesjid akan menanamkan rasa persaudaraan yang tinggi, disiplin dan patuh pada pemimpin. Di sekolah, siswa/i diberikan ilmu pengetahuan tentang salat, baik salat secara sendirian maupun salat berjamaah, maka *realisasi*-nya akan dilaksanakan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Menurut hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Mansur Harefa, S.Pd. I bahwa:

“Setelah siswa diberikan teori pelaksanaan salat, maka kepada mereka diberi kesempatan dan kewajiban untuk melaksanakan salat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari.”²¹

Jadi, kalau seseorang sudah melandasi semua pekerjaannya hanya karena Allah SWT, maka insya Allah SWT dia akan terpelihara dari hal-hal yang tidak baik, artinya dia akan selalu dibimbing dan diarahkan oleh Allah SWT, dan otomatis kepribadiannya akan terbentuk menjadi kepribadian yang bagus/islami.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa untuk membentuk/membina karakter seseorang, harus dimulai dari penanaman

²¹ Wawancara dengan pak Mansur Harefa sebagai salah satu Guru PAI Senin, 1 Oktober 2012 jam 10.00

aqidah yang bagus, memberikan pemahaman tentang syariah Islam sekaligus pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari serta membiasakan hal-hal yang terpuji.

Adapun hal-hal yang dilakukan adalah diberikan kurikulum keagamaan pada siswa. Dan ini terbukti, para siswa mempunyai wawasan tentang keagamaan dan mempunyai semangat yang tinggi untuk merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan membiasakan salat berjamaah di mesjid akan menanamkan rasa persaudaraan yang tinggi, disiplin dan patuh pada pemimpin. Di sekolah, siswa/i diberikan ilmu pengetahuan tentang salat, baik salat secara sendirian maupun salat berjamaah, maka *realisasi*-nya akan dilaksanakan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

3. Analisis

Kedisiplinan di SD IT Nurul 'Ilmi dikatakan penulis bagus dilihat dari prestasi Nurul 'Ilmi dalam membina kedisiplinan siswa, dan ini terbukti bahwa kedisiplinan siswa/ siswi Nurul 'Ilmi sangat baik, dan sejauh ini kedisiplinan di SD IT Nurul Ilmi lebih bagus dibandingkan dengan kedisiplinan yang ada di sekolah lain khususnya yang berada dalam naungan SISDIKNAS di Padangsidempuan ini.

Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi, data informasi dan dokumentasi yang diperoleh peneliti, peneliti menilai bahwa ada keistimewaan di SD IT Nurul 'Ilmi yang tidak ada pada sekolah lain. Misalnya pembinaan ibadah salat duha yang *konsisten* dan *kontiniu*, salat zuhur dan salat asar berjamaah, dilaksanakannya pembinaan akhlak, ditanamkannya tutur sapa, sikap, cara bergaul yang baik dan Islami.

Terkait dengan itu, guru-guru dalam bidang studi apa saja, selalu berusaha mengintegrasikan ilmu atau pembahasan tersebut dengan wahyu atau Islam. Sehingga siswa lebih termotivasi untuk lebih meyakini dan mengamalkan syariat Islam itu sendiri. Misalnya kalau pelajaran biologi, pembahasannya dikaitkan dengan wahyu. Seperti tumbuhan itu tidak tumbuh dengan sendirinya melainkan Allahlah yang membuatnya tumbuh dan berkembang. Dan selalu berusaha bagaimana menjadi guru yang bisa jadi pusat perhatian, digugu dan ditiru/ *usah hasanah* dan lain sebagainya.

Beranjak dari pola yang dilaksanakan di SD IT Nurul Ilmi Padangsidempuan peneliti melihat bahwa pola keteladanan, pembiasaan dan pembinaan akhlak dan mental hampir sama dengan apa yang telah diutarakan oleh Mulyasa, Ratna Megawangi dan tokoh pendidikan lainnya hanya saja di Nurul 'Ilmi umum seluruh akhlak dan sikap. Sedangkan oleh Mulyasa dalam mendisiplinkan anak memang harus langsung dan khusus model pembinaan disiplin anak.

Sebenarnya sejak berdirinya sekolah tersebut pembinaan akhlak dan mental ini sudah ada dan sampai sekarang namanya masih tetap pembinaan akhlak dan mental walau pun sebenarnya pihak sekolah sudah setuju dan mengakui di dalam pembinaan akhlak dan mental tersebut disampaikan nilai-nilai karakter.

Peneliti melihat dalam pembinaan akhlak dan mental ini masih banyak guru mengajar seperti menulis dan berbicara saja seperti biasanya di kelas, tidak ada yang lebih yang mengarah pada mental dan sikap anak.

Menurut peneliti terdapat sedikit perbedaan. Di sekolah SD IT Nurul Ilmi Padangsidimpuan bahasanya akhlak dan mental sedangkan di dalam konsep langsung pembinaan disiplin. Menurut Mulyasa ketika kita membina disiplin kita harus membahas dan melaksanakan materi disiplin, kalau kita ingin mengajar nilai kemandirian kita hendaknya menggunakan model yang lain lagi seperti model CTL. Dan lain sebagainya.

Dari uraian di atas peneliti menghimbau kepada pihak yayasan dan pihak sekolah supaya lebih menyeleksi guru-guru yang akan masuk ke Nurul Ilmi. Karena Kepribadian/ karakter guru termasuk skill dan kompetensi harus diprioritaskan daripada yang lain seperti penampilan dan gaya. Karena seorang guru harus bisa menjadi figur dan uswah bagi siswa/siswi. Kalau tidak, maka prestasi SD IT Nurul 'Ilmi tidak akan lama bisa dipertahankan.

Selain itu pihak yayasan/pihak sekolah harus mempertegas kode etik guru di SD IT Nurul 'Ilmi baik secara tertulis apalagi secara praktik, sehingga apabila ada yang melanggar/menyalahi atau yang tidak melaksanakan tugasnya dengan benar harus diberi sanksi sesuai dengan tingkat kesalahan yang ia lakukan.

Menurut peneliti kalau hal-hal di atas diperhatikan, insya Allah prestasi SD IT Nurul 'Ilmi akan bisa dipertahankan dan bahkan lebih meningkat sehingga bisa memberikan sumbangan yang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di kota Padangsidempuan khususnya dan di Indonesia pada umumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ciri-ciri sekolah yang disiplin dan nyaman adalah sebagai berikut :

1. Lingkungan fisik sekolah aman dan nyaman (gedung sekolah, kelas, laboratorium, peralatan, halaman)
 2. Warga sekolah saling mendukung dan menghargai
 3. Semua warga sekolah menerapkan disiplin yang efektif
 4. Sekolah memberikan pembelajaran terbaik.
 5. Warga sekolah mengembangkan sikap persamaan, keadilan, dan saling pengertian.
 6. Perilaku dan sikap yang diharapkan sekolah diajarkan.
 7. Strategi pengelolaan perilaku yang menyimpang sifatnya *supportive* terhadap siswa.
 8. Adanya program penyembuhan/ terapi
 9. Adanya pemodelan/ contoh perilaku dan sikap yang diharapkan dari semua staf sekolah adanya hubungan yang baik antara sekolah dan orang tua, komite sekolah dan masyarakat.
1. Kondisi kedisiplinan di SD IT Nurul Ilmi Padangsidimpuan menurut peneliti sangat baik. Hal ini bisa dilihat dari kebiasaan yang dilakukan di SD IT Nurul Ilmi. Seperti berpakaian yang rapi dan Islami, tidak terlambat, setiap

masuk kelas mengucapkan salam, setiap memulai pelajaran membaca basmalah dan selesai pelajaran membaca hamdalah, selalu mengerjakan pekerjaan rumah, membiasakan salat duha di sekolah, salat fardu zuhur dan asar berjamaah, membiasakan hidup bersih dengan tidak membuang sampah sembarangan, membiasakan berbicara dengan baik dan sopan, hormat kepada guru. dan lain sebagainya.

Kemudian pola keteladanan yang terlihat dari kedisiplinan guru-guru menyangkut pembuatan RPP, Silabus, menyediakan peralatan belajar, media pembelajaran, berpakaian rapi dan islami. Tidak hanya itu, seorang guru juga ikut serta mengawal dan mengawasi anak-anak dan bersedia serta siap menjadi imam terutama guru Pendidikan Agama Islam harus lebih mampu menjadi imam bagi siswa/siswi pada pelaksanaan salat duha, zuhur dan asar berjamaah.

Yang terakhir yaitu pola pembinaan akhlak dan mental yang dilaksanakan sekali dalam seminggu pada hari jumat jam 13.00.

1. Pola Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pilar Kedisiplinan di SD IT Nurul Ilmi Padangsidimpuan yaitu: Pembinaan akhlak dan mental, pembiasaan dan keteladanan.

B. Saran-saran

Dari kesimpulan tersebut di atas penulis menyarankan :

1. Kepada pihak yayasan dan pihak sekolah supaya lebih menyeleksi guru-guru yang akan masuk ke SD IT Nurul Ilmi. Sehingga guru yang diterima harus

benar-benar kompeten dan profesional, memiliki skill yang tinggi dan karakter yang mantap. Karena karakteristik guru sangat berpengaruh dalam membentuk karakter siswa. Guru tersebut harus bisa jadi figur dan uswah bagi siswa/ siswi supaya prestasi dan karakter siswa SD IT Nurul ‘Ilmi bisa dipertahankan bahkan ditingkatkan.

2. Hendaknya guru-guru benar-benar jadi orang tua kedua bagi siswa/ siswi (menjalin hubungan yang erat dengan cara pendekatan dan perhatian yang tulus sebagaimana halnya hakikat hubungan orang tua kepada anaknya) dalam menggali dan mengembangkan potensi serta mengarahkannya dan menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi mereka.
3. Kepada pihak yayasan dan sekolah agar mengaktifkan kembali pertemuan guru dan orang tua siswa. Karena hal itu sangat mempengaruhi perkembangan karakter anak.
4. Pola pelaksanaan pendidikan karakter dan metodenya(pilar kedisiplinan) agar supaya terus ditingkatkan mengingat semakin dahsyatnya pengaruh arus *globalisasi* yang akan mengikis moral kepribadian/karakter umat Islam khususnya kalangan generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- _____ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Al Ttridhonanto dan Agency, Beranda, *Membangun Karakter Sejak Dini* Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012
- Ali, Mohammad, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 1993
- Aly, Hery Noer, *Ilmu Pendidika Islam* Jakarta : Logos, 1999
- Aqib, Zainal, *Pendidikan Karakter Membangun Prilaku Positif Anak Bangsa* Bandung: Yrama Widya, 2011
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* Jakarta : Ciputat Pers, 2002
- Arikunto, Suharsimi, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Asril, Zainal, *Pembelajaran Micro* Jakarta: Al- Bayaan, 2006
- Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya* Bandung: Diponegoro, 2008
- Djamarah, Syaiful Bahri dkk, *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006
- Fathoni, Abdurrahmat, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* Jakarta: Rineka Cipta, 2011
- H. E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* Jakarta: Bumu Aksara, 2011
- Hasan, Aliah B. Purwakania, *Psikologi Perkembangan Islami* Jakarta: PT Grafindo Persada, 2006

- Hurlock, Elizabeth B., *Psikologo Perkembangan Edisi kelima* Jakarta: Erlangga, 1980
- Isjini dan Arif., Hj. Ismail, *Model-Model Pembelajaran Mutakhir Perpaduan Indonesia – Malaysia* Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008
- Kesuma, Dharma, Triatna dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Prakti di Sekolah* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011
- Koesman, *Etika dan Moral Islami* Semarang: Pustaka Nuun, 2008
- Latif, Yudi, *Menyemai Karakter Bangsa* Jakarta: Kompas, 2009
- Moleong, Lexy. J.. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 1995
- Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008
- Muslich, Masnur, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011
- Nizar, Samsul,dan Hasibuan, Zainal Efendi, *Hadis Tarbawi* Jakarta : Kalam Mulia, 2011
- Prayitno dan Belferik, Manullang, *Pendidikan Karakter Dalam Pembangunan Bangsa* Jakarta: PT Grasindo, 2011
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* jakarta: kalam mulia, 2008
- Rohani, Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan* Jakarta : Kencana, 2010

- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran* Jakarta: Kencana, 2008
- Siddik, Dja'far, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* Bandung : Citapustaka Media, 2006
- Soemarno dan Soedarsono, *Character Building (Membentuk Watak)* Jakarta: Alex Media Komputindo, 2002
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D* Bandung: Alfabeta, 2010
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Suprijono, Agus, *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Jakarta ; PT Raja Grafindo Persada, 2005
- Walgito, Bimo, *Psikologi Sosial* Yogyakarta: Andi Offset, 2003
- Wibowo, Agus, dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter Usia Dini* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012

RIWAYAT HIDUP

Maskima Siregar dilahirkan di desa Situmbaga-Sipiongot, Kecamatan Dolok tanggal 18 September 1988, anak kelima dari tujuh bersaudara, dari ayahanda Jamilun Siregar dan ibunda Siti Hotna Rambe.

Jenjang pendidikan yang telah ditempuh adalah:

1. Pada tahun 2002 tamat Sekolah SD 144492 Sungai Datar Kec. Dolok
2. Pada Tahun 2005 tamat MTs Pondok Pesantren Nurul Falah Tj. Marulak Kec. Langgapayung Kab. Labuhan Batu Selatan
3. Pada tahun 2008 tamat MAS Pondok Pesantren Nurul Falah Tj. Marulak Kec. Langgapayung Kab. Labuhan Batu Selatan
4. Pada tahun 2008, melanjutkan pendidikan pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan.
5. Pada tahun 2012 tamat S1 pada Jurusan Tarbiyah program studi Pendidikan Agama Islam STAIN Padangsidempuan.

(MASKIMA SIREGAR)

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

1. Lokasi SD IT Nurul 'Ilmi Padangsidempuan
2. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka pembinaan Karakter (pilar kedisiplinan) siswa SD IT Nurul 'Ilmi Padangsidempuan
3. Model pelaksanaan pendidikan karakter (pilar kedisiplinan)
4. Metode-metode yang digunakan dalam Kegiatan pembinaan karakter (kedisiplinan) siswa SD IT Nurul 'Ilmi Padangsidempuan
5. Respon siswa terhadap kegiatan pembinaan-pembinaan yang dilaksanakan di SD IT Nurul 'Ilmi Padangsidempuan.
6. Bagaimana pelaksanaan salat duha.
7. Pelaksanaan salat zuhur dan ashar
8. Karakter guru sebagai contoh teladan bagi siswa

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala sekolah

1. Tanggal dan tahun berapa sekolah ini didirikan?
2. Bagaimana sejarah berdirinya sekolah ini?
3. Kapan dilaksanakan pendidikan karakter(pilar kedisiplinan) di sekolah ini?
4. Apa saja fasilitas yang tersedia?
5. Bagaimana keadaan guru dan pegawai di sekolah ini?
6. Bagaimana keadaan administrasi di sekolah ini?
7. Bagaimana keadaan siswa di sekolah ini?
8. Bidang studi apa saja yang dipelajari di sekolah ini?
9. Bagaimana pendapat bapak tentang pelaksanaan pendidikan karakter pilar kedisiplinan di sekolah ini?
10. Apakah masing-masing guru sering berkonsultasi dengan bapak selaku kepala sekolah di sekolah ini?
11. Bagaimana kebijakan pihak sekolah dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa dan guru di saat-saat mendatang?

B. Guru

1. Identitas guru.
2. Sudah berapa lama bapak/ ibu mengajar di sekolah ini?
3. Bagaimana strategi bapak/ ibu dalam meningkatkan pendidikan karakter pilar kedisiplinan di sekolah ini?
4. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang kondisi kedisiplinan di sekolah ini?
5. Bagaimana model penerapan pendidikan karakter pilar kedisiplinan yang sudah bapak/ibu laksanakan di sekolah ini?
6. Model apa saja yang bapak/ibu terapkan dalam pelaksanaan pendidikan karakter pilar kedisiplinan?

7. Bagaimana tanggapan siswa terhadap model dan strategi bapak/ibu dalam pelaksanaan pendidikan karakter pilar kedisiplinan?
8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter pilar kedisiplinan?

C. Siswa/siwi

1. Jam berapa adik pergi ke sekolah setiap hari?
2. Mengapa adik cepat berangkat ke sekolah?
3. Bagaimana perasaan adik kalau terlambat berangkat ke sekolah?
4. Apakah adik selalu mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru?
5. Apakah adik selalu menghafal ayat yang ditargetkan guru?
6. Apakah adik selalu salat berjamaah?
7. Apakah adik senang dengan salat duha?
8. Apakah adik senang dengan busana/ kostum sekolah NI?
9. Apa yang adik ucapkan kalau bertemu dengan guru atau teman di suatu tempat atau di jalan?
10. Bagaimana adik kalau sedang makan dan minum?

LAMPIRAN III

DOKUMENTASI SD IT NURUL ILMI PADANGSIDIMPUAN



Gerbang Nurul Ilmi



Pos sekolah



Lapangan olahraga SD IT Nurul Ilmi Padangsidimpuan



Salat jumat berjamaah di masjid Nurul Ilmi



Salat zuhur



Pembinaan akhlak dan mental di kelas IV Zubair dan Zaid







Suasana kelas dan proses pembelajaran







Busana muslim/ muslimah



Masjid Nurul Ilmi Padangsidempuan



Perpustakaan







Salat duha



Situasi Kamar mandi dan suasana berwudu



Suasana makan siang

**KARAKTERISTIK KEBERHASILAN
SD-IT NURUL 'ILMI PADANGSIDIMPUAN**

1. BERSIKUTUBAH DAN PERHATIL TERHADAP KONSEP DASAR ISLAM
2. MAMPU MENGEKSPRESIKAN AMALAKU KAMALAH DENGAN MENCUCAPKAN KALIMAT TOYYIBAH
3. MELAKSANAKAN SIKLUS YERBY SHAKTI, YERFIA DAN BERHA TANPA DIPERINTAH
4. MAMPU MEMBACA AL-QURAN SECARA PARTIAL DAN HASIL SAMA MENYINGKUNKAN MINIMAL 1 JUZ (JUZ ANNA) DAN MENDONOSUKANNYA DI BILAH KEHIDUPAN KEHIDUPAN
5. MAMPU MENGEKSPRESIKAN KREATIFITAS SECARA LIRAH, TULJAH, GIBEL, HANBAK DAN KETERAMPILAN
6. MAMPU MENGEKSPRESIKAN DAN MENKAWALKAN 30 DOA SEHARI-HARI DAN HADIST ARRA'IN
7. BERSIKUTUBAH, PATUH DAN BANTUAN TERHADAP ORANGTUA, GURU DAN YANG LEBIH TUA
8. MENYORONGI TEMAN SEBAYA DAN YANG LEBIH MUDA
9. MAMPU MELAKSANAKAN LINGKUNGANNYA DALAM KEADAMAN BERSIBIL, AYAMAN DAN MENYENANGKAN
10. BERBAHASA BERTUTUR DAN BERKREKATIF
11. BERBAHASA BERKREKATIF DAN BERKREKATIF, DAN BERKREKATIF BERKREKATIF DAN BERKREKATIF
12. MAMPU BERBAHASA INDONESIA, ARAB DAN INGGRIS SECARA DASAR
13. MAMPU MENGGUNAKAN KEKAWALKAN KOMPUTER, INTERNET DAN MEDIA MEDIA BERKREKATIF
14. PENGENAL KONSEP-KONSEP DASAR KEKAWALKAN ISLAM

4 Pesan Moral Rasulullah SAW

Ada 4 (empat) pesan moral yang disampaikan oleh Rasulullah SAW kepada umat Islam dalam awal pembangunan masyarakat Madinah yaitu:

1. **Ufussalam**, Tebarkan salam kesantunan kepada orang lain, bersikaplah santun kepada orang lain. Kesantunan adalah dakwah yang paling efektif, kebrutalan adalah merusak strategi dakwah.
2. **Wa silu arkhama**, Bangun keakraban dan persaudaraan, jangan bangun permusuhan walaupun segudang perbedaan. Bangun keakraban dan persaudaraan.
3. **Wa timat tha'um**, Wujudkan kepedulian sosial. Tolong orang-orang yang ekonomi lemah, terutama mereka yang menghadapi krisis pangan, kelaparan bisa menjadi bom waktu yang dapat menghancurkan segala tatanan, walaupun sudah mapan.
4. **Wa shala bi lail wa nas liam**, Memelihara shalat malam, ketika orang-orang non muslim tidur nyenyak, kita justru bangun melakukan shalat malam.

4 pesan moral Nabi sangat relevan untuk kondisi bangsa kita sekarang ini.

Budayakan Rasa MALU

1. Malu datang terlambat
2. Malu tidak berpakaian bersih, lengkap & rapi
3. Malu tidak berbusana muslim & muslimah
4. Malu tidak mengucapkan salam
5. Malu tidak sholat berjamaah
6. Malu membawa barang/alat2 yang dilarang
7. Malu merokok didalam dan diluar sekolah/asrama
8. Malu pacaran-pacaran
9. Malu tidak peduli terhadap kebersihan & keindahan
10. Malu membuang sampah sembarangan
11. Malu berbuat onar, keributan & pengrusakan
12. Malu melompat pagar, cabut/bolos
13. Malu keluar sekolah/asrama tanpa izin
14. Malu mengambil hak milik orang lain tan
15. Malu tidak mengerjakan tugas
16. Malu berbuat yang tidak baik
17. Malu tidak berakhlakul karimah
18. Malu tidak mentaati peraturan & tata tertib sekolah/asrama

1. Percaya Kepada **ALLAH**

2. Percaya Kepada **MALAIKAT**

3. Percaya Kepada **KITAB-KITAB**

4. Percaya Kepada **RASUL-RASUL**

5. Percaya Kepada **HARI KIAMAT**

6. Percaya Kepada **QADHA dan QADAR**

BUDAYA KANTIN LINGKARAN

9K

1. **Keamanan**
2. **Kebersihan**
3. **Ketertiban**
4. **Keindahan**
5. **Kerindangan**
6. **Kekeluargaan**
7. **Kesehatan**
8. **Kesopanan**
9. **Keharmonisan**



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

J. l. amat : Jl. Imam Bonjol Km 4,5 Sihitang Telp (0634) 22080 Padangsidimpuan 22733
e.mail:stainpasid@yahoo.co.id

Padangsidimpuan, 18 April 2012

Nomor :Sti.14/I.B.4/PP.00.9/004 /2012

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi.**

Kepada Yth.
Kepala SD IT Nurul Ilmi
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Maskima Siregar
Nomor Induk Mahasiswa : 08. 310 0013
Jurusan/Prog.Studi : Tarbiyah/PAI
Alamat : PAL 4 Dwikora II

adalah benar Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi
dengan Judul **"Implementasi Pendidikan Karakter Oleh Guru
Di SD IT Nurul Ilmi Padangsidimpuan"**.

Sehubungan dengan itu, di mohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan
informasi sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, MA
NIP 19610615 199103 1 004



YAYASAN PERGURUAN ISLAM NURUL 'ILMI
LEMBAGA PENDIDIKAN BM. MUDA
SD ISLAM TERPADU NURUL 'ILMI
(SDIT NURUL 'ILMI)

Jl. BM. Muda No. 05 Telp./Fax. (0634) 25614 Padangsidempuan K.P. 22727

Padangsidempuan, 12 September 2012

Nomor : 042/YPI/SDIT-NI/E.7/IX/2012

Lamp. :

Hal : Izin Penelitian Skripsi

Kepada Yth.
Ketua STAIN Padangsidempuan
di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Waromatullohi Wabarokatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SD IT Nurul 'Ilmi menerangkan bahwa:

Nama : Maskima Siregar
Nomor Induk Mahasiswa : 08.310 0013
Jurusan/Prog. Studi : Tarbiyah/PAI
Alamat : Palopat Dwikora II

Diizinkan untuk mengadakan penelitian yang berjudul **"Implementasi Pendidikan Karakter oleh Guru (Studi tentang Pilar Kedisiplinan)"** di SD IT Nurul 'Ilmi Padangsidempuan

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Kepala SD IT Nurul 'Ilmi

Jusaidi, S.Sos, S.PdI